

**PERLINDUNGAN ALLAH DARI GODAAN SETAN DALAM AL-QURAN
PERSPEKTIF MUFASSIR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

OKTIANA KHOIRUN NISA' SHOLIHAH

(E93218124)

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Oktiana Khoirun Nisa' Sholihah

NIM : E03218124

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Agustus 2022
Saya menyatakan,



Oktiana Khoirun Nisa' S
E93218124

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Oktiana Khoirun Nisa' Sholihah

NIM : E93218124

Fak/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : Perlindungan Allah dari Godaan Setan Dalam Al-Quran Prespektif Mufassir

Telah memnuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Drs. Fadjrul Hakam Chozin, MM.
NIP.195907061982031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul " PERLINDUNGAN ALLAH DARI GODAAN SETAN DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF MUFASSIR" yang ditulis oleh Oktiana Khoirun Nisa' Sholihah ini telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Strata Satu pada tanggal 11 Agustus 2022.

Tim Penguji :

1. Drs. Fadjarul Hakam Chozin, MM.
NIP. 195907061982031005

(Penguji-1) 

2. Dr. H. Budi Ichwahyudi, M.Fil.I
NIP. 197604162005011004

(Penguji-2) 

3. Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag
NIP. 197111021995032001

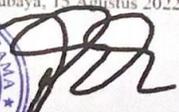
(Penguji-3) 

4. Dr. Hj. Musyarofah, MHI
NIP. 197106141998032002

(Penguji-4) 

Surabaya, 15 Agustus 2022




Abdul Kadir Riyadi, Ph.D
197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Oktiana Khoirun Nisa' Sholihah
 NIM : E93218124
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 E-mail address : oktianasholihah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perindungan Allah dari Godaan Setan Dalam Al-Quran Perspektif Mufassir

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Penulis

(Oktiana Khoirun Nisa' Sholihah)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

OKTIANA KHOIRUN NISA' SHOLIHAH

Perlindungan Allah dari Godaan Setan dalam Al-Quran prespektif mufassir

Tema pada penelitian ini atas adanya realita di zaman sekarang bahwa banyak umat manusia yang lalai terhadap Tuhan-Nya dan terperangkap dalam godaan setan. padahal manusia dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah, tetapi manusia tersebut tidak melakukannya. Atau memang belum terlalu kuat Imannya sehingga ia masih bisa digoda oleh setan. Setan menggoda manusia hingga hari kiamat seperti sumpahnya kepada Tuhan. Ia merasa terhormat ketimbang Nabi Adam yang tercipta dari tanah, sedangkan setan tercipta dari api. Kemudian Allah memerintahkan umat manusia untuk memohon perlindungan kepada-Nya dari godaan setan yang datang kepada manusia tersebut.

Godaan setan tak lain tujuannya untuk menjauhkan manusia dari Tuhan-Nya. menuntun manusia untuk menuju kejalan yang sesat. Dan berakhir kepada neraka. Itulah yang setan inginkan. Umat manusia harus menyadari betapa bahayanya jika ia mengikuti kemauan setan. manusia harus sadar akan hal itu. Dalam penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi umat manusia yang mana bila saat ia digoda setan, maka bersegeralah memohon perlindungan kepada Allah. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk umatt manusia dalam menghadapi godaan setan. agar ia selamat dalam perjalanannya di dunia. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dipaparkan bahaya godaan setan dan perlindungan Allah prespektif mufassir.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelian pustaka (library research) yaitu penelitian yang berpacu pada literatur dengan cara menganalisis yang terkait dengan penelitian baik dari penelitian primer maupun sekunder. Hasil penelitian dapat disimpulkan pada prespektif mufassir yang pertama pada surat Al-Mu'minin ayat 97-98 yakni Allah memerintahkan manusia untuk memohon perlindungan kepada-Nya. kedua, pada surat Al-A'raf ayat 200-201 yakni gangguan setan tidak berpengaruh terhadap manusia yang selalu memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya. seseorang dianjurkan untuk mengucapkan kalimat ta'awudz menggunakan lidah tetapi datangnyadari hati. Menyadari bahwa tempat berlindung hanyalah Allah semata. Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat akan sadar jika ia merasa didekati oleh setan. ketiga, pada surat An-Nahl ayat 98-100 yakni, apabila seseorang hendak membaca Al-Quran, maka dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang mengelilinginya. Setan dapat

berkuasa terhadap orang-orang yang menjadikannya pemimpin. Keempat, pada surat Ghafir ayat 27 yakni, manusia akan dilindungi oleh Allah jika ia memohon perlindungan kepada-Nya. menjauhkannya dari sifata-sifat manusia yang sombong. Kelima pada surat Ghafir ayat 56 yakni, orang-orang yang mendebatkan ayat-ayat Allah ialah orang-orang yang tidak mau beriman kepada Allah.

Kata Kunci : Godaan Setan, Tafsir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIBING	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan penelitian	11
E. Manfaat penelitian	12
F. Kerangka Teoritik	13
G. Telaah Pustaka	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II TEORI LANDASAN	22
A. Tafsir Maudhu'i	22
B. Pengertian dan Wujud Setan	25
C. Godaan Setan	27
D. Perlindungan Allah dari Godaan Setan	34
BAB III AYAT DAN PENAFSIRAN TENTANG PERLINDUNGAN ALLAH DARI GODAAN SETAN	39
A. Ayat dan Mufradat	39
B. Penafsiran	46
BAB IV GODAAN SETAN DAN PERLINDUNGAN ALLAH	84
A. Godaan Setan	84

B. Perlindungan Allah.....	88
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setan adalah makhluk yang diciptakan Allah sebelum Nabi Adam dan Hawa. Setelah Nabi Adam diciptakan, Allah menyuruh seluruh malaikat tunduk kepada Nabi Adam dikarenakan Adam adalah makhluk yang paling sempurna. Seluruh malaikat bersujud kepada Adam kecuali sosok makhluk Allah yang disebut iblis. Iblis merupakan makhluk pembangkang yang menolak perintah Allah dengan sombong. Karena kesombongan itulah ia dikeluarkan dari surga.

Setelah dikeluarkan dari Surga, iblis menyimpan dendam terhadap anak dan cucu Adam dan berjanji untuk terus menggoda keturunan Adam sampai hari kiamat. Hal yang menjadikan iblis begitu berani membangkang tidak lain karena keangkuhannya. Seseorang yang memiliki sifat angkuh dalam hatinya akan terdorong untuk melakukan dosa dari pada kebaikan.¹ Maka dari itu iblis menolak sujud kepada Adam. Walaupun sebenarnya dia takut kepada Tuhan, tetapi dia tetap melawan walaupun dia sadar bahwa dia akan celaka. Karena jiwa iblis selalu dipenuhi oleh keangkuhan.

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol 5. 39.

Para ulama sepakat bahwa iblis adalah makhluk yang membangkang dan menggoda Adam dan Hawa saat di surga. Sekian banyak ayat yang ada di alquran menyebutkan bahwa iblis ialah setan. Tak hanya iblis yang dinamai setan, tetapi seluruh makhluk yang membangkang dan mengajak manusia berbuat dosa.² Di dalam alquran iblis adalah bentuk tunggal, berbeda dengan setan yang banyak (*shayatin*). Dapat diduga bahwa iblis merupakan ayah dari setan-setan yang banyak.

Surat Al-Kahfi ayat 50 dengan artinya, “Dan ingatlah ketika kami berfirman kepada para malaikat, Sujudlah kamu kepada Adam! maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia adalah dari (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya”. Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa iblis ialah golongan jin, kata jin dari segi bahasa dapat mencakup malaikat karna keterbatasan dan ketersembunyian malaikat dari jangkauan indra manusia. Para ulama menyatakan bahwa iblis ialah jenis malaikat, karna ia diperintahkan sujud bersama malaikat dan tidak wajar jika iblis dikutuk karena enggan bersujud kepada Adam as.³ pendapat tersebut belum tentu benar adanya karena ada pendapat yang mengatakan bahwa malaikat berbeda dengan jin dalam sifat maupun asal kejadiannya seperti firman Allah dalam surat Saba ayat 40-41.

²M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat* (Jakarta: Lentera Hati, 1999), 99.

³Ibid., 100.

Penggalan ayat pada surat Al-Kahfi ayat 50 yang artinya “kecuali iblis”. Bila di terjemahkan dengan kata “kecuali” maka iblis termasuk golongan malaikat. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa iblis ialah golongan dari malaikat.⁴

Sejak kejadian itu Nabi Adam dan Hawa diizinkan Allah untuk tinggal di Surga dan diperkenankan memakan apa saja yang ada didalamnya, kecuali pohon terlarang, yang disebut dalam Al-Qur’an “*Shajarah*”.⁵Asal mula manusia tabiatnya sudah ada kebebasan dan sudah ditunjukkan bahwa kebebasan selalu ada batasan. Jika kebebasan tidak ada batas itu disebut *khaos*(kacau).⁶Kebebasan dengan adanya larangan disentuh itu membuat datangnya *waswas* syaitan. Sejatinya manusia selalu ingin tahu dan ingin melakukan pelanggaran apa yang dilarang. Maka setan yang memiliki dendam terhadap nabi Adam dan keturunannya membisikkan kedalam hati Adam dan Hawa untuk memakan buah pohon itu. Disinilah Adam dan Hawa terpengaruh oleh bisikan setan, maka muncullah kemaluan mereka akibat melakukan larangan yang sudah Allah perintahkan. Tidak lama dari peristiwa tersebut, Allah menurunkan Nabi Adam dan Hawa ke dunia akibat melanggar apa yang sudah diperintahkan Allah terhadap Adam dan Hawa.

Setan tidak berhenti untuk selalu membuat seseorang melakukan perbuatan buruk yang menyebabkan terjerumus dalam kesulitan, dosa

⁴Ibid., 101

⁵Alqur’an, 7:19.

⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989) jilid 4. 2327.

bahkan neraka. Saat seseorang benar-benar digoda oleh setan dengan godaan untuk meninggalkan apa yang dianjurkan kepadanya, maka seseorang itu dianjurkan untuk berlindung kepada Allah atas godaan tersebut. Kemudian Allah menurunkan ayat agar anak turun Adam memohon perlindungan dari hasutan, godaan, dan bisikan-bisikan dalam segala keadaan. Setan melancarkan tipu dayanya terhadap manusia yang lalai. mereka terjerat tipu daya setan untuk menuruti langkah-langkah setan. Padahal bagi orang yang benar-benar menggunakan akal pikirannya seperti yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya, tipu daya setan itu sangat lemah.⁷

Setan menyusup ke dalam pikiran manusia dalam bentuk kecurigaan dan keinginan, meremehkan perintah Allah, menyesatkan dan melakukan maksiat. Seorang mukmin adalah orang yang cerdas dan harus waspada bahkan terhadap musuh-musuhnya. Musuh yang harus diwaspadai adalah iblis. Mereka yang diliputi rasa takutnya sendiri akan mendengarkan dan mentaati Rasulullah dan para sahabatnya sampai mereka berpaling, menunjukkan bahwa setan telah menguasai mereka.⁸

Al-waswas merupakan ajakan setan terhadap manusia untuk menggodanya lewat bisikan yang tak terdengar, tapi dapat dipahami di dalam hati.⁹ Setan datang kepada manusia kemudian membisikkan ke

⁷Helia Puji, *Interview With The Syaitan: Tak Kenal Maka Tak Benci, Semakin Kenal Semakin Menjauhi* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), 15.

⁸Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Igash al-Lahfan min Masaid asy-Syaitan* (Karo: an-Nur al-Islami, t.th.), jilid.1, 153-164.

⁹Al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Quran*, jilid 20 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi, 1967), 263.

dalamnya apa saja yang dapat menjerumuskan manusia kedalam kesesatan, dan Allah memberikan akses menuju hati manusia tersebut karena setan berjalan dalam diri manusia seperti darah yang mengalir.

Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa setan ialah musuh yang nyata bagi umat manusia, hal itu tertera di surat Al-Baqarah ayat 168 yang artinya, "Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."¹⁰ Dari sini dapat disimpulkan bahwa setan memang benar-benar musuh yang nyata bagi umat manusia. Ia selalu menggunakan berbagai cara untuk menggoda manusia agar mengikuti jalan keburukan. Jika setan menemukan jiwa yang lalai, maka ia akan berkuasa terhadap jiwa itu, kemudian melakukan bisikan jahat yang mengakibatkan perbuatan dosa. Namun, jika seseorang tersebut mengingat Allah, maka setan tersebut akan menjauh. Bisikan dan rayuan setan tersebut dapat disadari oleh manusia jika manusia tersebut sadar akan dampak buruk yang akan datang kepadanya. Jika semua yang dilarang Allah dilakukan oleh manusia, maka disana dapat diketahui adanya campur tangan setan. Jika semua yang dilarang dilakukan oleh seseorang dan membawa dampak buruk bagi seseorang tersebut, maka sudah sangat jelas bahwa setan adalah musuh yang nyata.

Hakikat manusia yang paling mendasar adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari ancaman kejahatan, baik jin maupun kejahatan yang berasal atau dilakukan oleh manusia. Itu adalah keinginan dasar

¹⁰Alqur'an, 2:168.

manusia.¹¹ Hal yang biasa terjadi di Indonesia adalah orang-orang yang menghadapi cobaan hidup dan mencari perlindungan dari “orang bijak” seperti paranormal dan dukun. Ketika mereka meminta orang bijak untuk memohon perlindungan, maka jin-jin serta setan-setan merupakan dasar dari perlindungan yang mereka butuhkan. Sehingga hal inilah yang menjadikan banyak dari masyarakat tersebut yang terjebak kedalam ke-*musyrik*-an. Hal itu telah digambarkan Allah SWT dalam firman-Nya yang artinya “Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”¹².

Ketika seseorang mengalami godaan atau bisikan setan, Allah sudah memberikan petunjuk agar memohon perlindungan kepada Allah. Hal ini banyak disebutkan dalam al-Qur’an yang salah satunya terdapat dalam surat Al-A’raf [7]: 200, yakni:

وَأِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Dan jika engkau dibisikkan oleh setan dengan satu bisikan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah.¹³

Allah telah menurunkan pertolongan kepada manusia untuk berindung dari godaan setan yang akan selalu ada dalam hidup ini, terkait dengan topik dalam penelitian ini, Hal itu tercantum dalam surat al-Mu’minun ayat 97-98 yang berbunyi:

¹¹Achmad Turam, *Kiat Menghindari Kejahatan* (Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), xi.

¹²Alqur’an, 41: 36.

¹³Alqur’an, 7:200.

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ° وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ .

Dan katakanlah, Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku.

Pengulangan kata-kata *Rabbi* pada ayat diatas merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk mengabdikan permintaannya. Memang, ketika manusia berdoa, manusia tersebut harus meminta dengan kerendahan hati yang tulus dan menunjukkan kebutuhan manusia akan Yang Maha Kuasa. Ayat diatas ialah bentuk permohonan kepada Allah untuk berlindung dari bisikan setan dan dijauhkan dari hal-hal yang mendekati kita terhadap dosa. Pada intinya ayat ini mengajarkan doa permohonan perlindungan kepada Allah dari godaan setan baik dalam bisikan-bisikan dan dijauhkan dari hal-hal yang membuat seseorang melakukan perbuatan dosa.

Menurut para mufassir, setan berbisik kepada anak dan cucu Adam untuk memikat orang kedalam hati mereka. itulah arti dari firman Allah, setan selalu melancarkan tipu dayanya kepada seseorang yang dapat menyibukkan hati untuk tidak mengingat Allah¹⁴. Begitulah keadaan setan yang selalu membisikkan bisikan jahatnya dalam segala hal. Walaupun keberadaannya tak kasat mata, setan tetap akan menyerang manusia saat kualitas keimanan seseorang mengalami penurunan. Lemahnya iman seseorang tersebut yang menyebabkan bisikan dan godaan masuk kedalam jiwa, sehingga manusia dapat berbuat hal-hal

¹⁴Al-Qurthubi, *Al Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, jilid 12. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi, 1967), 382.

yang menghasilkan dosa. Ketika iman seseorang kuat, maka setan tidak dapat menaklukkan manusia tersebut. Keimanan seperti ini yang digambarkan oleh al-Qur'an merupakan keimanan yang dimiliki oleh hamba-hamba-Nya yang ikhlas. Merekalah yang dapat selamat dari tipu daya setan.¹⁵

Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar selalu senantiasa berlindung dari bisikan setan, jangan sampai setan menuntun manusia untuk berbuat dosa.¹⁶ Rasulullah selalu memegang ajaran yang telah Allah berikan untuk selalu berlindung dari bisikan setan. Sebagai manusia biasa tentu saja Rasulullah memiliki rasa amarah apabila kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik telah mencapai puncaknya. Juga, setan musuh abadi manusia, yang selalu enggan melihat siapa pun untuk berbuat baik dan memiliki budi perkerti luhur. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW. dan umatnya senantiasa diingatkan dengan menggunakan redaksi yang mengandung penekanan-penekanan jika seseorang yang benar-benar dibisiki, yakni dirayu dengan halus serta ditipu menggunakan satu bisikan untuk meninggalkan apa hal-hal yang telah dianjurkan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka Allah SWT. Akan bertindak dengan mengusir bisikan serta godaan tersebut karena sesungguhnya Dia Maha Mendengar termasuk mendengar dari segala permohonanmu lagi Maha

¹⁵Alqur'an, 38: 82-83.

¹⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), 4838.

Mengetahui apa yang engkau dambakan dan apa yang direncanakan oleh setan.¹⁷

Ketika seseorang benar-benar menyerahkan dirinya kepada Tuhan dalam segala tindakannya dan selalu mencari perlindungan Tuhan dari tipu daya setan dan godaannya, ia menjadi murni dan hati nuraninya selalu bekerja untuk melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan. Satu-satunya kemampuan setan adalah berbisik. Tapi apa yang dibisikkan selalu perihal kejahatan. Dan bisikan tersebut bisa mencapai level tertinggi tingkat kegoncangan jiwa yang sangat kuat, sehingga menyebabkan seseorang dapat menyimpang dari jalan kebenaran.

Bentuk-bentuk godaan setan dapat berupa pandangan. Sesuai dengan janji setan yang tercantum dalam al-Qur'an "Aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semua"¹⁸ setan selalu berupaya untuk membuat manusia memandang maksiat menjadi indah, memandang yang buruk menjadi baik, sedangkan setan itu penipu dan setan menggoda manusia dengan apa yang disukainya, padahal dibalik itu semua terdapat akibat yang buruk. Setan juga membuat kita berangan-angan, memikirkan apa yang sudah terjadi kemudian berangan-angan, hal ini ditunjukkan dengan surat An-Nisa. Yang memiliki "(Setan itu) memberikan janji-janji kepada

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol 9. 246.

¹⁸Alqur'an, 15:39.

mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka”¹⁹.

Setan selalu menjanjikan harta, menjanjikan kemuliaan, menjanjikan semua kebohongan. Kemudian setan membuat manusia terjerat kekafiran sehingga manusia tidak dapat beramal dalam berbuat kebaikan. Menurut riwayat dari Ibnu Abi Hatim dari tafsiran Ibnu Abbas berkata, “Segala sesuatu yang menyalahi isi al-Qur’an itu adalah langkah-langkah setan.”²⁰.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa setan menggoda manusia dengan segala cara. Itulah mengapa sangat penting bagi umat manusia untuk kembali kepada Tuhan agar dilindungi dari hal-hal buruk yang mengancamnya. Sebagaimana disebutkan beberapa ayat dalam Al-Quran. Setidaknya terdapat 9 ayat dalam 5 surat, yakni: surat Al-Mu’minun ayat 97-98, surat Al-A’raf ayat 200-201, surat An-Nahl ayat 98-100, surat Ghafir ayat 27 dan 56.

Dalam penelitian ini akan dibahas penafsiran jumhur Ulama. Dan dalam hal ini ditetapkan 3 mufassir, yakni: Buya Hamka dengan karyanya Tafsir Al-Azhar, M. Quraish Shihab dengan karyanya Tafsir Al-Misbah, dan Qurthubi dengan karyanya Tafsir Al-Qurthubi. Dan penelitian ini berjudul *Perlindungan Allah Dari Godaan Setan Dalam Al-Quran Prespektif Mufassir*.

¹⁹Alqur’an 4:120.

²⁰Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD,1989), 376.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran menurut para mufassir pada ayat-ayat tentang perlindungan Allah dari godaan setan dalam Al-Quran yang terdapat pada surat Al-Mu'minin ayat 97-98, surat Al-A'raf ayat 200-201, surat An-Nahl ayat 98-100, surat Ghafir ayat 27 dan 56.
2. Apa saja bentuk godaan setan.
3. Apa saja ayat-ayat memohon perlindungan dalam Al-Quran.
4. Apa penyebab godaan setan dapat masuk kedalam jiwa manusia.
5. Apa penyebab manusia dapat tegoda oleh setan.
6. Bagaimana perlindungan Allah terhadap godaan setan tersebut.

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak kehilangan fokus pada masalah, penelitian ini mempersempit masalah. Batasan masalah dalam penelitian yaitu menafsirkan ayat-ayat tentang memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan menurut para mufassir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat perlindungan Allah dari godaan setan pada surat Al-Mu'minin ayat 97-98, surat Al-A'raf ayat 200-201, surat An-Nahl ayat 98-100, surat Ghafir ayat 27 dan 56 menurut para mufassir?

2. Bagaimana keniscayaan godaan setan?
3. Bagaimana bentuk perlindungan Allah dari godaan setan?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat perlindungan Allah dari godaan setan pada surat Al-Mu'minin ayat 97-98, surat Al-A'raf ayat 200-201, surat An-Nahl ayat 98-100, surat Ghafir ayat 27 dan 56 menurut para mufassir.
2. Untuk menguraikan keniscayaan godaan setan.
3. Untuk mengetahui bentuk perlindungan Allah dari godaan setan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sudah semestinya penelitian tersebut mempunyai manfaat atau kegunaan sebuah keilmuan dalam bidang alqur'an dan tafsir. Adapun manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Dalam segi Teoritis, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemahaman mengenai permohonan perlindungan diri dari godaan setan yang masuk ke dalam jiwa manusia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak akademis terhadap pengembangan ilmu, khususnya pada bidang tafsir. Serta menjadi

bahan pengetahuan bagi segenap para pembaca atau penelitian sejenisnya

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada para pembaca agar memohon perlindungan kepada Allah saat setan datang menggoda dari berbagai mufassir.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik sangat penting dalam penelitian dan juga membantu untuk memecahkan masalah yang diteliti. Selain itu, kerangka teori juga membantu kita memperhatikan kriteria yang digunakan untuk membuktikan sesuatu²¹

Berkaitan dengan penelitian ini maka perlu adanya memaparkan penjelasan pada ayat-ayat perlindungan dalam Al-Quran yang membicarakan tentang permohonan perlindungan diri dari godaan setan yang dapat menjadikan manusia keluar dari jalan kebenaran, manusia juga dapat melakukan hal-hal yang jahat terhadap sesama akibat godaan setan yang masuk kedalam jiwa, maka dari itu manusia berusaha memohon perlindungan kepada Allah dari godaan dan tipu daya setan yang masuk ke dalam jiwa. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai

²¹Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: L-Kis, 2012),20.

perlindungan Allah dari godaan setan dalam Al-Quran prespektif mufassir. Sehingga dalam akhirpenelitian dapat disimpulkan beberapa makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Kerangka teoritis merupakan sudut pandang atau prespektif yang digunakan dalam pengamatan objek terpilih. Dalam penelitian ini, landasan fundamental yang digunakan ialah analisis deskriptif yang berfokus pada makna suatu teks disertai berbagai penafsiran, yang mana dari masing-masing penafsiran memiliki teori tersendiri.

G. Telaah pustaka

Terdapat dalam literatur-literatur baik dari artikel jurnal atau skripsi yang membahas secara utuh ataupun hanya secara parsial mengenai topik ini. Oleh sebab itu, dalam pencarian peneliti menemukan beberapa kesamaan pembahasan dalam literatur-literatur, antara lain berikut ini :

1. Tiga Tanda Bisikan Setan Yang Merasuki Manusia Dan Cara Menghindarinya karya Gunawan Bahrudin, Artikel Jurnal Palopo. Artikel ini membahas tentang apa saja pengaruh dari bisikan setan, kemudian jurnal ini juga membahas bagaimana cara melindungi diri dari bisikan setan.
2. Epistemologi Tafsir Imajiner Ayat-ayat Tentang Setan Dalam Buku Akulah Setan Anda Siapa? Karya Aang Efhayang ditulis oleh Dimas Apriliyanto Prabowo. Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Skripsi ini membahas tafsir

imajiner dalam buku yang ditulis oleh Aang Efha dalam buku *akulah setan anda siapa*. Dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber yang digunakan oleh Aang Efha adalah al-Qur'an. Kemudian metode yang digunakan olehnya untuk menjelaskan tema setan dalam al-Qur'an yaitu Tafsir Imajiner yang mana mengungkapkan makna al-Qur'an dengan membuat setting baru dengan cara menarasikan hal tersebut.

3. *Makna Al-Waswas Dan Al-Khannas Dalam Surah An-Naskarya Usi Septiawaty*. Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Ilmu al-qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau, 2020 dengan metode tematik (maudhu'i). Skripsi ini membahas makna waswas dan al-khannas dalam surat An-Nas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kata al-waswas bermakna gerakan atau suara yang tersembunyi dan tidak dapat dirasakan maupun didengar kecuali bagi orang yang benar-benar memperhatikannya. Sedangkan al-khannas bermakna biasa bersembunyi. Al-waswas menunjukkan kekuatan setan sedangkan al-khannas ialah kelemahan setan yang mana ia bersembunyi jika manusia tersebut berdzikir kepada Allah.
4. *Godaan Setan Dan Cara Mengatasinya Menurut Al-Qur'an (kajian tafsir tematis)* karya Meta Eltika Putri. Skripsi pada Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan tafsir IAIN Batusangkar, 2018 dengan metode tafsir (maudhu'i) Skripsi ini membahas macam-macam godaan setan dan cara mengatasinya. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

bentuk godaan setan yang dijelaskan dalam surat al-Hajj ayat 52 yaitu godaan setan terhadap keinginan manusia. Sedangkan cara mengatasi orang yang terganggu godaan setan ada 3, yaitu: membaca ayat kursi dan al-Mu'awwidzatain, Ruqyah Syar'iyah, Khusyuk berdoa kepada Allah, tobat dan tawakkal kepada Allah.

5. Pengembangan Modul Terapi Surah Al-Mukminun Ayat 97-98 karya Ainul Betri, Zulfan Saam, dan Tri Umari, 2021, Artikel Jurnal online mahasiswa. Artikel ini membahas terapi surah Al-Mukminun ayat 97-98.
6. Beda Was-was Bisikan Setan Dan manusia karya Fatwa (ilustrasi), Artikel jurnal Ihram Republika. Artikel ini membahas apa saja perbedaan antara bisikan manusia, atau nafsu diri dan bisikan setan.

Dari berbagai macam karya penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu cara berlingdung dari godaan setan yang ada di sekeliling umat manusia

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti suatu problematika dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun tahapan dari metodologi penelitian yaitu metode penelitian, pendekatan penelitian, teori penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif, yang dimaksud adalah pengumpulan data di lingkungan alam dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang muncul.²² Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan (library research) yang memfokuskan kajiannya pada pembacaan terhadap literatur-literatur yang terkait dengan tema, baik berupa buku dan karya tulis lainnya. Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kandungan ayat-ayat perlindungan dalam Al-Quran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan merujuk bahan-bahan seperti al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah dan sebagainya. Kajian ini menggunakan metode analisa tematik dengan cara mengumpulkan satu tema tertentu. Kemudian menafsirkannya dengan berbagai perangkat tafsir.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah studi yang secara naratif menggambarkan dampak dari aktivitas dan perilaku mereka terhadap kehidupan mereka.²³ dengan kata lain, studi ini mengungkapkan studi yang lengkap dan menjelaskan fakta-fakta.²⁴

²²Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV jejak, 2018), 8.

²³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

²⁴Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (t.k:Alpha, 1997), 44.

Selain itu, data yang dibuat dalam format mengenai penafsiran ayat-ayat perlindungan dalam Al-Quran menurut prespektif mufassir. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana perlindungan Allah dan godaan setan kepada diri manusia menurut para mufassir.

Objek kajian dalam penelitian merupakan seputar ilmu alqur'an dan Tafsir. Oleh karena itu teori yang digunakan pun merupakan teori yang terdapat dalam diskursus ilmu tafsir, sebagaimana yang akan dijelaskan di sub bab berikutnya. Penelitian ini menggunakan acuan Al-Qur'an dan terjemahannya, tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, Tafsir Qurthubi.

3. Teori Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Maudhu'i. Metode penelitian Maudhu'i adalah suatu metode penafsiran yang menjelaskan beberapa ayat tentang judul atau topik tertentu dari Al-Quran, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat tersebut. Menurut asal muasalanya dijelaskan dengan berbagai macam informasi dari segala sisi dan dibandingkan dengan ilmu yang sebenarnya pada pembahasan masalah atau masalah yang serupa. Hal ini membuat masalah lebih mudah untuk dijelaskan. Karena Al-Quran memuat banyak topik pembahasan yang perlu dibahas secara

maudhu'i.²⁵ dalam penelitian ini akan dibahas 9 ayat dalam 5 surat dalam Al-Quran.

a. Sumber Data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, seorang peneliti tidak bisa terlepas dari sumber data yang sesuai dengan objek kajiannya, sehingga bisa diselesaikan dengan sebaik mungkin. Terdapat dua jenis data yaitu primer dan sekunder.

1). Data Primer

Data primer adalah data yang paling penting.²⁶ Sumber data primer pada penelitian ini ialah Al-Quran.

2). Data sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk penelitian.²⁷ atau pelengkap data primer. Sumber data sekunder menggunakan 3 mufassir yang digunakan dalam penelitian ini. Yakni: kitab tafsir Al-zhar, Tafsir Al-Misbah. Dan Tafsir Al-Qurthubi.

b. Metode Pengumpulan data

Akses metode pengumpulan data dan informasi, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan baik saat melakukan pekerjaan penelitian maupun saat mengambil data dari buku, dokumen, dan jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian ini.

²⁵Mohammad Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy: Memahami Al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern*. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), 121-122.

²⁶M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017) 132.

²⁷Ibid., 131.

c. Metode Analisis data

Untuk mengungkap berbagai penjelasan dengan mengumpulkan berbagai data yang diolah dengan deskriptif dan analisis. Dalam konteks penelitian ini langkah pertama yaitu menetapkan ayat perlindungan dalam Al-Quran sebagai objek yang akan diteliti, langkah selanjutnya mengungkap kandungan dari ayat yang dijadikan objek penelitian tersebut dengan menggunakan metode Maudhu'i, dengan menguraikan kosa kata, menjelaskan maksud kata yang dikehendaki, memaparkan sebab turunnya ayat tersebut, keterkaitannya dengan ayat sebelum atau sesudahnya, serta menguraikan beberapa pandangan mufassir mengenai ayat tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan diatas untuk mempermudah pembahasan, maka adanya sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan metode. Sistem penelitian dan penulisan pada bab 1 membahas pentingnya penelitian ini dan keterbatasan masalah untuk menghindari perdebatan yang meluas

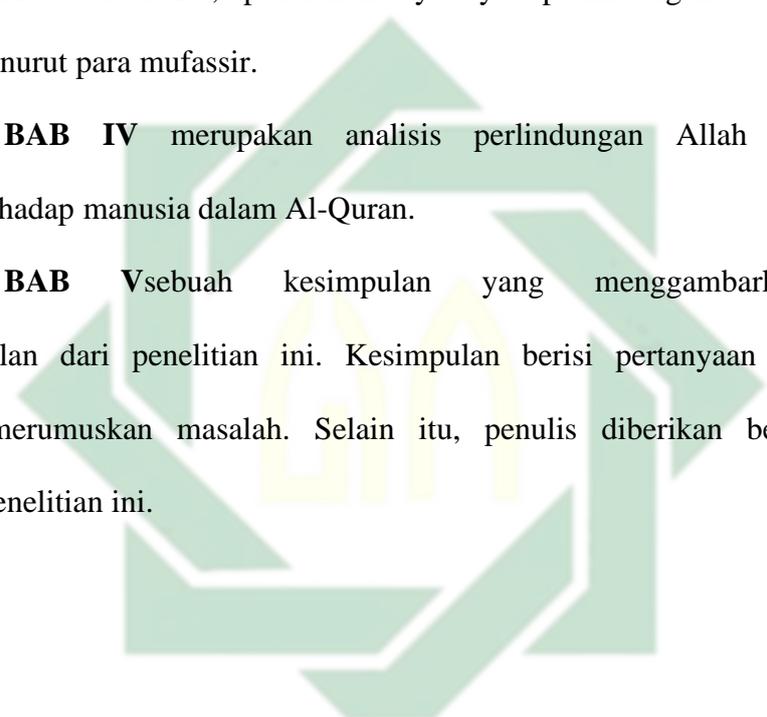
BAB II merupakan uraian mengenai godaan setan dan perlindungan Allah dari godaan tersebut, yang terdiri dari bentuk godaan

setan, macam-macam godaan setan, perlindungan Allah dari godaan setan tersebut, bagaimana seseorang menghadapi godaan tersebut.

BAB III merupakan uraian mengenai ayat-ayat perlindungan dalam Al-Quran, seperti tafsir mufradat ayat-ayat perlindungan dalam Al-Quran, Asbabun nuzul, penafsiran ayat-ayat perlindungan dalam beberapa surat menurut para mufassir.

BAB IV merupakan analisis perlindungan Allah dari godaan setan terhadap manusia dalam Al-Quran.

BAB V sebuah kesimpulan yang menggambarkan sesuatu kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan berisi pertanyaan dan jawaban untuk merumuskan masalah. Selain itu, penulis diberikan beberapa saran dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TEORI LANDASAN

Objek yang dikaji dalam penelitian ini merupakan penafsiran ayat-ayat yang berbicara mengenai perlindungan Allah dari godaan setan. dalam mengkaji penafsiran ayat-ayat tersebut menggunakan teori *maudhu'i*. Seperti yang diketahui bahwa teori tersebut merupakan salah satu teori untuk menafsirkan Al-Quran.

A. Tafsir *Maudhu'i*

1. Pengertian Tafsir *Maudhu'i*

Metode tafsir *Maudhu'i* sebagai metode *al-Taukhidiy* adalah metode tafsir yang mencari jawaban Al-Quran dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang mempunyai tujuan yang sama-sama membahas topik tertentu dan merapikannya sesuai dengan masa turunya dan selaras dengan sebab-sebab turunya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan dan hubungan dengan ayat yang lain, kemudian menjatuhkan hukum-hukum.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa metode tafsir *maudhu'i* adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Quran mengenai suatu judul atau topik tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunya ayat masing-masing, sesuai dengan sebab turunya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari

segala sisi dan dibandingkan dengan keterangan ilmu pengetahuan yang lain yang membahas topik yang sama. Sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena al-Quran mempunyai banyak tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena Al-Quran mempunyai banyak tema yang harus dijelaskan secara *maudhu'i*.²⁸

Hasil penjelasan diatas sekurang-kurangnya terdapat dua langkah pokok dalam proses menafsirkan secara *maudhu'i*:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan satu *maudhu'* tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab nuzulnya.
- b. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan korelasi satu dengan yang lainnya dalam peran untuk menunjukkan pada permasalahan yang dibicarakan. Kemudian secara induktif suatu kesimpulan dapat dimajukan yang dibahas pada ayat tersebut.²⁹

Penggunaan metode tersebut biasanya sebagai respon mufassirnya atas persoalan yang butuh pandangan Al-Quran. Metode *maudhu'i* tersebut sementara waktu dianggap paling baik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pembahasannya yang menyeluruh dari berbagai

²⁸ M. Nur Ichwan, *Tafsir 'Ilmy Memahami Al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), 121-122.

²⁹ Rachmad Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 241.

sisi memungkinkan metode ini dapat menuntaskan permasalahan dalam pembahasannya.³⁰

Perlu diketahui terdapat langkah-langkah untuk menafsirkan Al-Quran menggunakan metode *maudhu'i* :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan satu sama lain terhadap masalah tersebut.
- c. Menyusun urutan ayat sesuai dengan nuzulnya, disertai pengetahuan tentang sebab nuzulnya.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang sama dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang memiliki kesamaan arti, atau mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus, mutlak dan terikat, atau pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan.³¹
- h. Merapikan kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Quran tentang permasalahan yang dibahas.

³⁰ Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 31.

³¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 114-115

B. Pengertian dan Wujud Setan

1. Setan

Setan berasal dari kata *syatana*, yang bermakna *ba'uda min al-haq* atau jauh dari kebenaran. Setan atau shaitan dalam bahasa Arab berasal dari bahasa Ibranidan berarti musuh.³² Dari banyaknya ayat Al-Quran dan hadits yang menjelaskan bahwa kata setan tidak terbatas pada manusia ataupun jin saja, tetapi juga dapat berarti sifat buruk yang dapat melekat pada siapapun

Allah menciptakan ia sebelum adanya penciptaan Adam As. seperti yang banyak diketahui, setan membangkang perintah Allah untuk sujud kepada Adam, karena setan merasa ia lebih terhormat dari pada Adam. Adam diciptakan dari tanah liat, sedangkan setan diciptakan dari api. Maka dari situlah muncul kesombongan setan yang tidak mau sujud memberi hormat kepada Adam. Setan merupakan makhluk Allah yang hidup diluar jangkauan mata memandang. Dalam Al-Quran sering disebut bahwa makhluk Allah yang durhaka selain setan yaitu iblis. Iblis merupakan nenek moyang dari seluruh setan. Iblis dan setan berasal dari satu jenis yaitu bangsa jin, yang membedakan ialah sebutannya saja. Jika ia mengganggu manusia, ataupun melancarkan aksi rayaunnya, maka disebut setan. Jika ia bersikap tidak mengganggu manusia, ia disebut iblis.³³ Banyak orang

³²M. Quraish Shihab, *Yang tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat*(Jakarta: Lentera Hati,1999),93.

³³M.A. Asyharie, *Perseteruan Setan dan Manusia* (Surabaya: Putra Pelajar,2001), 11.

memahami kata setan sebagai makhluk halus yang tidak hanya menggoda dan menipu, tetapi juga menyakiti dan menghalangi seseorang untuk menuju hal-hal yang berbau kebaikan. Gangguan setan berupa penyakit ada dalam hadits Nabi SAW, seperti yang dijelaskan :

الطَّاعُونَ وَخَرَّ أَعْدَائِكُمْ مِنَ الْجِنَّ

Wabah penyakit merupakan tusukan saudara-saudara kami atau musuh-musuh kami dari jenis jin(setan)

Seperti yang banyak diketahui setan ialah musuh yang nyata bagi manusia, seperti firman Allah dalam surat Yusuf ayat 5 yang artinya, “Sesungguhnya setan terhadap manusia ialah musuh yang nyata”³⁴ maka Allah berpesan kepada Nabi Muhammad bahwa permusuhan itu bukan hanya sementara, tapi bersifat abadi selamanya. Iblis (setan) dengan sadar membangkang perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam dan menampakkan kesombongannya dihadapan Allah. Karena sikap tersebut ia tak mau tunduk kepada perintah Allah. Ia lupa bahwa yang menciptakan dan memberikan kedudukan yang tinggi hanyalah Allah. Sikap yang paling besar dosanya ialah sikap takabur (sombong), karna hanya Allah lah yang pantas mempunyai sikap tersebut.

Wujud dari setan sendiri tidak dapat dilihat oleh kasat mata, karena setan merupakan makhluk halus yang tidak bisa dilihat oleh pandangan mata kepala biasa. Kecuali Allah memperlihatkan kepada manusia yang dipilih seperti para Rasul dan orang-orang shaleh. Meski tak tersentuh dan

³⁴Al-Quran, 12:5.

tak terlihat, setan mendiami tempat sementara yang berada di hati manusia. Hati manusia yang lalai dan hati manusia yang kafir. Disitulah setan berada, dan ia akan membangun suatu kekuatan pada hati manusia tersebut. Hati manusia menjadi tempat strategis untuk setan karena aliran darah yang terus mengalir guna mempermudah setan menuju organ-organ manusia. Dengan begitu setan mudah menggerakkan manusia hingga dia melakukan segala sesuatu yang ia mau.³⁵ Setan dapat hinggap dihati manusi karena manusia itu sendiri mengizinkan setan mendiami hatinya. Tidak semua hati manusia dapat didiami oleh setan, tetapi setan akan terus mengintai dari arah kanan dan kiri umat manusia tersebut.

C. Godaan Setan

1. Bentuk Godaan Setan

Al-Qur'an telah menyatakan bahwa setan ialah musuh yang nyata bagi manusia, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia hidup berdampingan dengan setan, dan tidak bisa dipungkiri pula godaan setan datang kepada manusia disetiap waktu. Setan selalu menggoda manusia dengan godaan yang membuat kita lalai akan hal-hal yang diperintahkan Allah. Istilah-istilah yang digunakan dalam Al-Quran yang menjelaskan bahwa godaan setan *Hamz* , istilah ini dapat diartikan sebagai setan yang menyindir dengan suara yang sangat halus ke dalam pikiran manusia yang merancang rencana untuk membawa seseorang kepada kejahatan atau ketidaktaatan.

³⁵Aang Efha, *Akulah Setan Anda Siapa* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2012), 2-3.

Bentuk-bentuk godaan setan tidak lain tujuannya hanya untuk menyesatkan manusia ke jalan yang salah. Dimana saja manusia berada, apapun pangkat dan jabatannya, dalam keadaan terjaga atau tertidur, dalam keadaan sepi atau ramai, manusia selalu disertai setan dengan tujuan agar ia dicondongkan kepada jalan kesesatan.³⁶ Seperti sumpah setan yang diucapkan ketika diusir dari surga, bahwa setan akan selalu membuat anak cucu Adam mengikuti jejaknya hingga hari kiamat datang. Maka dari itu perlu diketahui bentuk-bentuk godaan setan agar manusia dapat menghindari dan menyadari godaan setan tersebut.

Beberapa bentuk godaan setan yang dapat menyesatkan manusia dan menjauhkan seseorang dari hal-hal yang baik meliputi kecintaan terhadap dunia, amal kebaikan, prasangka jahat terhadap manusia, dan melupakan kehidupan akhirat.

a. Kecintaan terhadap dunia

Harta benda atau kekayaan memang bisa mengantarkan manusia kepada kebaikan dan bisa juga mendatangkan keburukan, tergantung manusia itu sendiri. Allah Ta'ala mengingatkan kepada kita mengenai keberadaan harta itu sendiri, seperti firman Allah dalam surat At-Taghabun ayat 15 yang artinya, “Sesungguhnya

³⁶M.A. Asyharie. *Perseteruan Setan Dan Manusia, Kisah Permusuhan Setan Dengan Manusia Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Hari Kiamat*. (Surabaya: Putra Pelajar,2001),35.

hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah pahala yang besar”³⁷.

Setan telah mengetahui dari harta tersebut dapat dijadikan sarana untuk menyesatkan manusia. Seperti ayat diatas bahwa Allah telah memperingatkan manusia bahwa harta itu ialah cobaan, bahkan bisa melalaikan seseorang dari mengingat Allah apabila ia tidak pandai dalam mengaturnya.

Setan akan membisikkan kepada pemilik harta tersebut agar berlaku kikir, kemudian setan membisikkan kepada pemilik harta tersebut agar berlaku boros, setan juga membisikkan kepada pemilik harta tersebut agar dijadikan bermegah-megahan³⁸. Kemudian setan membisikkan kepada manusia untuk bersifat bakhil dan kikir, mula-mula ia diingatkan bahwa harta itu hanyalah sementara, dan untuk mendapatkan harta tersebut tidaklah mudah, maka jika sudah terkumpul setan akan membisikkan kepada manusia agar digunakan kepada hal-hal yang tidak bermanfaat.

b. Amal kebaikan

Mula-mula setan membisikkan kepada manusia bahwa berbuat kebaikan itu melelahkan, disuruhnya untuk meninggalkan dan ibadah. Manusia dihalang-halangi untuk meninggalkan kebaikan

³⁷Alqur'an, 64:15.

³⁸M.A. Asyharie. *Perseteruan Setan Dan Manusia, Kisah Permusuhan Setan Dengan Manusia Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Hari Kiamat*. (Surabaya: Putra Pelajar,2001),88.

dengan kalimat yang manis dan bisikan yang dapat manusia meninggalkan hal tersebut.

Saat manusia dapat mengalahkan bisikan setan tersebut, setan tidak putus asa, ia akan mencari jalan lain agar manusia dapat mengikuti jejaknya. Ia akan membuat manusia rajin ibadah, melakukan hal-hal yang dianjurkan Allah, mengamalkan amalan sholeh. Setelah manusia melakukan hal-hal tersebut, maka setan membisikkan kedalam hati manusia bahwa hanya ibadahnya yang paling baik, yang paling rajin ia lakukan, maka timbullah rasa ujub dalam hati manusia tersebut. Perasaan bangga terhadap amal ibadah yang ia lakukan akhirnya muncullah sifat riya' kepada manusia lain. Dengan demikian, ia melakukan perbuatan baik bukan semata-mata karna Allah, mengganti niatnya karna ingin dipandang dan dipuja oleh manusia lainnya.

c. Prasangka jahat terhadap manusia

Setan selalu mencari jalan agar manusia masuk dalam perangkapnya. Ia menginginkan manusia agar hidup saling bermusuhan, sehingga timbullah kekacauan. Setan menanamkan kedalam hati manusia rasa dengki, fitnah, takabur, dusta, dan sifat buruk lainnya. Lebih berbahaya lagi jika didalam hati manusia tumbuh rasa jahat (suu-dzan) terhadap sesama, dengan adanya hal ini maka manusia sudah tidak percaya terhadap sesama.

d. Mementingkan kehidupan dunia dan melupakan akhirat

Allah menyuruh umat manusia untuk mengutamakan kehidupan akhirat dibanding kehidupan di dunia. Maka kesempatan ini digunakan untuk menggelincirkan manusia supaya mengesampingkan akhirat dan mengutamakan dunia.

2. Sebab-sebab godaan

Setan menggoda manusia tak lain karena dendamnya terhadap Nabi Adam, ia pun bersumpah kepada Allah untuk menggoda anak cucu Adam hingga hari kiamat tiba. Ia mempunyai misi untuk menyesatkan manusia kejalan yang salah dan membawa manusia ke neraka. Cara Allah mengujikeimanan manusia ialah menciptakan penggoda, dalam hal ini ialah setan. seseorang selalu mendambakan kebaikan dan kebahagiaan, seseorang dapat merasakan kebaikan dan kebahagiaan setelah adanya rasa pengkhianatan. seperti kata pepatah “manusia mengenal kebaikan sejak ia mengenal setan”. Ujian melakukan yang baik di tengah rayuan, disanalah terletak manusia yang unggul. Maka dari itu perlu diketahui beberapa penyebab setan dapat menggoda manusia agar seseorang terhindar dari hal tersebut:

- a. Mengikuti hawa nafsu dan meninggalkan Al-Quran.
- b. Melalaikan ajaran Al-Qur'an
- c. Lemahnya iman

d. Tidak melakukan hal-hal yang dapat membentengi diri dari godaan setan³⁹

3. Sifat setan

Ditemukan dalam Al-Quran delapan puluh kali kata *syaihan* dalam bentuk jamak maupun tunggal sifat-sifat setan menggoda manusia. Berikut beberapa sifat setan menggoda manusia meliputi, merasuk ke dalam diri manusia, terkutuk, mengakibatkan kerugian, menciptakan permusuhan, penipu, dan menciptakan permusuhan:⁴⁰

a. Merasuk ke dalam diri manusia

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya, “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila.”⁴¹

b. Terkutuk

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setan merupakan makhluk yang dikutuk Allah karena tidak patuh atas perintah-Nya. Sudah dijelaskan dalam surat Al-Imran ayat 36 bahwa setan ialah makhluk terkutuk yang selalu berusaha menggoda anak cucu Adam.

c. Mengakibatkan kerugian

³⁹Fuad Siraj Abdul Ghaffar, *Bisikan Setan Penyebab, Dampak dan Terapinya*, alih bahasa Muhammad Alwan, (Solo: Aqwam, 2012), 189.

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999), 120.

⁴¹Alquran 2:275.

Salah satu rencana setan ialah mengajak manusia mengikuti jejak langkahnya, mengajak kepada keburukan, dan kesesatan. Salah satu godaan setan ialah membuat angan-angan kosong yang dapat merugikan manusia itu sendiri. Seperti firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 119 yang artinya, “dan pasti akan kusesatkan mereka, dan akan ku bangkitkan angan-angan kosog pada mereka”. dari sini dapat diketahui bahwa setan hanyamembuat kerugian yang nyata pada umat manusia yang terhasut dalam godaannya.

d. Penipu

Setan selalu menjanjikan angan-angan yang membuat manusia mengalami kerugian. Menjanjikan hari esok akan kaya dengan cara berjudi. Tetapi manusia itu sendiri tidak menyadari bahwa judi merupakan hal yang dapat merugikan dirinya. Bujuk rayu setan akan selalu nampak indah jika dibayangkan, tetapi itu hanya tipuan belaka. Setan selalu menyuguhkan tipuan-tipuan yang membuat umat manusia lalai akan hal itu.⁴²

e. Menciptakan permusuhan

Sarana iblis dengan alkohol dan judi untuk menciptakan permusuhan dan kebencian di antara umat manusia⁴³. Seperti penggalan arti dari surat Al-Maidah ayat 91 di atas yang mana setan hanya ingin membuat kekacauan pada anak cucu Adam. manusia

⁴²Hamka, *Tafsir Al-Azhar*1439.

⁴³Alquran, 5:91.

menjadi hilang akal, memaki, membuat hati manusia tersebut panas dan membuat perkelahian. Hal itulah yang disenangi setan, supaya berpecah-belah anak cucu Adam.⁴⁴

Dari semua cara setan menggoda manusia tak lain tujuannya hanya untuk menyesatkan manusia kejalan yang salah. Setan selalu berupaya agar manusia mengikuti langkahnya, setan selalu mencari cara bagaimana manusia dapat melanggar syariat agama. Maka jelas bahwasannya setan ialah musuh yang nyata bagi manusia.

D. Perlindungan Allah dari Godaan Setan

Dalam hal pertandingan pasti ada pihak penyerang dan ada pihak yang bertahan. Pihak yang menyerang belum tentu menang, bisa saja pihak bertahan yang menang. Mungkin karena pertahanannya kuat dan rapat sehingga dapat menggagalkan pihak penyerang, demikian pula pertandingan antara manusia dan setan, manusia tidak tahu bagaimana wujud setan, maka dari itulah manusia hanya bisa bertahan dan tidak bisa menyerang.

Dalam sistem pertandingan pasti ada dua kemungkinan, antara menang atau kalah. Senjata manusia dalam melawan setan hanya dengan memegang teguh ajaran Allah dan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah. Meskipun serangannya bertubi-tubi, tapi jika manusia berpegang teguh terhadap ajaran-Nya. Maka manusialah pemenangnya.⁴⁵

⁴⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar ...*1862-1863.

⁴⁵M.A. Asyharie. *Perseteraan Setan Dan Manusia...*175-176.

Allah telah memberikan manusia peringatan untuk selalu berlandung dari godaan setan yang ada. Manusia juga perlu untuk membentengi dirinya sendiri dari godaan tersebut, selain memohon perlindungan kepada Allah, manusia juga dianjurkan untuk membentengi dirinya dari godaan yang ada. Sebagai perwujudan amal dalam membentengi diri dari godaan setan ialah:

1. Membaca Al-Qur'an

Meminta perlindungan kepada Tuhan berarti menyerahkan diri kepada Tuhan untuk perlindungan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 98-100 : sesungguhnya setan tidak memiliki pengaruh terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Allah. Pengaruh setan hanya pada orang yang menjadikan dia pemimpin dan terhadap orang yang menyekutukan Allah.”⁴⁶

Al-Quran adalah obat dari apa yang ada di dada. Al-Quran dapat menangkal apa yang setan lempar ke dalam dada, berupa godaan, syahwat, dan keinginan-keinginan yang dapat menyesatkan manusia. Maka Al-Quran menjadi obat bagi apa yang setan perintahkan dalam hati. Karena itu perlu mengkosongkan hati dan mengisinya dengan ayat-ayat Al-Quran, sehingga obat itu datang pada hati yang kosong.

Para malaikat pun akan senantiasa mendekati orang-orang yang membaca Al-Quran dan mereka mendengarkan bacaan tersebut. Sedangkan setan ialah musuh bagi para malaikat, maka dari itulah

⁴⁶Alquran, 16:98-100.

seseorang yang membaca Al-Quran diperintahkan untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT agar dilindungi dari pengintaian setan, sehingga di datangi oleh para malaikat. Maka dalam satu tempat itu, tidak ada setan yang berkumpul.⁴⁷ Setan tidak akan putus asa. Ia akan tetap berusaha untuk menyesatkan manusia. Setan memperdaya para pembaca Al-Quran dengan berbagai macam cara sehingga lupa maksud dari ayat Al-Quran tersebut. Ia berusaha keras menghalangi hati manusia dengan maksud Al-Quran, sehingga tidak sempurna manfaat membaca Al-Quran.

Mereka yang membaca Al-Quran dan memahami artinya, mereka dipersenjatai untuk melawan godaan setan. Manusia yang dadanya penuh dengan makna Al-Qur'an, maka manusia tersebut tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal buruk, tidak mudah goyah imannya. Sebaliknya, jika tidak ada makna atau bacaan dalam dada manusia, setan dengan mudah masuk kedalam jiwa tersebut, manusia yang seperti itulah yang mudah goyah imannya, dan mudah dipengaruhi oleh hal-hal buruk lainnya.

2. Mendirikan shalat

Seseorang yang mendirikan shalat, sudah pasti akan terjauhkan dari sifat-sifat yang negatif, kemungkaran dan kekejian yang mana sifat-sifat tersebut datangnya dari setan. Dengan mendirikan shalat, maka seseorang tersebut telah membentengi dirinya dari godaan setan.

⁴⁷Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Melumpuhkan Senjata Setan* (Jakarta: Darul Falah, 1998), 128-129.

3. Memperbanyak istighfar

Istighfar ialah menyerahkan jiwa, hati dan pikirannya kepada Allah dan memohon ampunan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dari pengertian istighfar tersebut, maka tidak pantas jika seseorang mengucapkan kalimat istighfar tetapi hati dan pikirannya tidak niat untuk meminta ampunan dari Allah. Oleh sebab itu pengucapan kalimat istighfar harus disertai niat yang bulat untuk memohon ampunan dari Allah SWT.

4. Berdzikir kepada Allah (Dzikrullah)

Banyak cara untuk manusia mengingat Allah, dengan menyebut asma-asma Allah, maka setan akan sendirinya menjauhi manusia. Maka dari itu, manusia dianjurkan untuk selalu menyebut nama Allah kapan saja dan dimana saja. Berdzikir menggunakan lisan seperti, tasbih (subhanallah), takbir (allahuakbar), hamdalah (alhamdulillah), hauqalah (la haula wala quwwata illa billah), basmalah (bismillahirrahmanirrahim) dan lain sebagainya.

5. Meminta perlindungan Allah dari godaan setan⁴⁸

Salah satu cara untuk membentengi diri dari godaan setan ialah mencari perlindungan kepada Allah dengan melakukan salah satu cara membaca kalimat taawudz atau istidzah (a'udzu billahi minasy

⁴⁸*Ibid.*, 175.

syaitaanir rajiim) yang berarti aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.

Melindungi diri dengan cara memohon perlindungan kepada-Nya ialah benteng dari setiap manusia. Dimana saat dirinya merasa terganggu oleh adanya gangguan setan, maka salah satu cara ialah memohon perlindungan Allah agar dilindungi dari godaan tersebut.⁴⁹ Allah memerintahkan manusia agar menjaga diri dari perbuatan jahat setan dengan menolak perbuatan buruk mereka. dan menolak kejahatan setan dengan istiadzah (memohon perlindungan kepada Allah).

Dari banyak nya uraian diatas dapat disimpulkan, jika seseorang merasa terganggu oleh bisikan setan. Maka bersegeralah untuk meminta perlindungan kepada Allah, mengingat Allah, berdzikir dan mengisi hati dengan ayat-ayat Al-Quran, dan memahami isi kandungan-Nya. Sebab jika hati manusia dipenuhi oleh ayat-ayat Al-Quran, setan tidak akan bisa membisikkan kedalam hati manusia berupa kejahatan ataupun perintah untuk berbuat keburukan. Al-Quran ibarat obat yang dapat membentengi diri kita dari godaan setan tersebut. Jika hati manusia sudah terobati, manusia tersebut merasa damai dengan hatinya. Maka tidak ada yang bisa mengganggu nya dengan berbagai cara asalkan manusia tersebut tidak lalai dalam perintah Allah.

⁴⁹Muhammad 'Isa dawud. *Dialog Dengan Jin Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayah,1922),192.

BAB III

AYAT DAN PENAFSIRAN TENTANG PERLINDUNGAN ALLAH DARI GODAAN SETAN

Dalam penelitian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan perlindungan Allah dari godaan setan, ditemukan 9 ayat dalam 5 surat. Selanjutnya akan disajikan data-data penafsiran menurut para mufassir berurutan menurut surat.

A. Ayat, Munasabah dan Mufradat

1. Surat Al-Mu'minin ayat 97-98 dan terjemah

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ وَأَعُوذُكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Dan katakanlah, “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku.”⁵⁰

a. Mufradat surat Al-Mu'minin ayat 97-98

وَقُلْ = Dan katakanlah

رَبِّ = Tuhan

أَعُوذُ = Aku berlindung

بِكَ = Kepada Engkau

مِنْ = Dari

هَمَزَاتِ = Bisikan-bisikan

⁵⁰Al-Qur'an, 23:97-98.

الشَّيْطَانِ = Setan

وَأَعُوذُ = Dan aku berlindung (pula)

بِكَ = Kepada Engkau

رَبِّ = Tuhan

أَنْ يَحْضُرُونِ = Agar mereka (tidak) mendekati aku⁵¹

2. Surat Al-A'raf ayat 200-201 dan terjemah

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ إِنَّ الَّذِينَ
التَّقُوا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُنْتَبِهُونَ ۚ

Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).⁵²

a. Mufradat Surat Al-A'raf ayat 200-201

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ: Dan jika ada yang datang menggodamu

الشَّيْطَانِ: Dari Setan

نَزْعٌ : (dengan) godaan

فَاسْتَعِذْ : Maka berlindunglah

⁵¹Imam Ghazali Masykur, Agus Hidayatullah, dkk. *Al Mumayyaz: Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014),

⁵²Al-Quran, 7:200-201.

بِاللَّهِ : Kepada Allah

إِنَّهُ : Sungguh, Dia

سَمِيعٌ : Maha Mendengar

عَلِيمٌ : Maha Mengetahui

الَّذِينَ اتَّقَوْا : Sesungguhnya Orang-orang yang bertakwa

مَسَّهُمْ إِذَا : Apabila mereka dibayang-bayangi

طَائِفٌ : Pikiran jahat (berbuat dosa)

الشَّيْطَانِ : darisetan

تَذَكَّرُوا : Mereka pun segera ingat (kepada Allah)

فَإِذَا هُمْ : Maka ketika itu juga mereka

مُصْبِرُونَ : Melihat (kesalahan-kesalahannya)⁵³

3. Surat An-Nahl ayat 98-100 dan terjemah

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَنٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ إِنَّمَا سُلْطَنُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ۚ

Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Quran, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Sungguh, setan itu tidak akan berpengaruh terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada

⁵³Imam Ghazali Masykur, Agus Hidayatullah, dkk. *Al-Mumayyaz: Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 348.

Tuhan. Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan terhadap orang yang menyekutukannya dengan Allah.⁵⁴

a. Mufradat Surat An-Nahl ayat 98-100

فَإِذَا قَرَأْتَ : Maka apabila Engkau (Muhammad) hendak membaca

الْقُرْآنَ : Al-Quran

فَاسْتَعِذْ : Mohonlah perlindungan

بِاللَّهِ : Kepada Allah

مِنَ الشَّيْطَانِ : Dari Setan

الرَّجِيمِ : Yang terkutuk

إِنَّهُ : Sungguh, setan itu

لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ : Tidak akan berpengaruh

عَلَى الَّذِينَ : terhadap orang yang

آمَنُوا : Beriman

رَبِّهِمْ عَلَى : dan kepada Tuhan mereka

يَتَوَكَّلُونَ : Mereka bertawakkal

سُلْطَانُهُمْ إِنَّمَا : Pengaruhnya hanyalah

عَلَى : Atas

الَّذِينَ : Orang-orang yang

⁵⁴Al-Quran, 16: 98-100.

يَتَوَلَّوْهُ : Menjadikannya pemimpin

وَالَّذِينَ : Dan terhadap orang yang

هُمْ : Mereka

بِهِ : Dengannya

مُشْرِكُونَ: Mempersekutukan Tuhan (Allah)⁵⁵

4. Surat Ghafir ayat 27 dan terjemah

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ۝

Dan Musa berkata, “sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari Perhitungan.”⁵⁶

a. Mufradat Surat Ghafir ayat 27

وَقَالَ : Dan berkata

مُوسَىٰ : Musa

إِنِّي : Sesungguhnya aku

عُذْتُ : Berlindung

بِرَبِّي : Kepada Tuhanku

وَرَبِّكُمْ : Dan Tuhanmu

⁵⁵Imam Ghazali Masykur, Agus Hidayatullah, dkk. *Al Mumayyaz: Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 278.

⁵⁶Al-Quran, 40:27.

مِّن : Dari

كُلِّ : Setiap

مُتَكَبِّرٍ : Orang-orang yang menyombongkan diri

يُؤْمِنُ : Yang tidak beriman

بِیَوْمٍ : Kepada hari

الْحِسَابِ : Perhitungan⁵⁷

5. Surat Ghafir ayat 56 dan terjemah

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَّهُمَانُ فِي سُذُورِهِمْ إِلَّا كِبْرًا مَا هُمْ
بِالْغَيْهِ ۖ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ۝

Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.⁵⁸

a. Asbabun Nuzul

Adapun asbabun nuzul surat Ghafir ayat 56 ialah Orang-orang Yahudi bertanya kepada Rasulullah , Apakah mungkin diantara mereka nanti diakhir zaman menjadi pengikut Dajjal dan mengagung-agungkan perbuatan Dajjal, kemudian turunlah Quran surat Ghafir ayat 56 tersebut yang menerangkan kesombongan

⁵⁷Imam Ghazali Masykur, Agus Hidayatullah, dkk. *Al-Mumayyaz: Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 470.

⁵⁸Al-Quran, 40:56.

orang-orang Yahudi. Dan Allah meminta rasulullah untuk memohon perlindungan-Nya dari fitnah Dajjal.

b. Mufradat surat Ghafir ayat 56

إِنَّ : Sesungguhnya

الَّذِينَ : Orang-orang yang

يُجَادِلُونَ : memperdebatkan

فِي آيَاتِ اللَّهِ : Ayat-ayat Allah

سُلْطَانٍ غَيْرٍ : Tanpa alasan (bukti)

أَتَاهُمْ : Yang sampai kepada mereka

فِي صُدُورِهِمْ : Tidak ada dalam dada mereka

كِبْرًا إِلَّا : selain (keinginan akankebesaran)

هُمَّا : Yang mereka tidak akan

بِبَالِغِهِ : Mampumencapainya

فَاسْتَعِذْ : Maka mintalah perlindungan

بِاللَّهِ : Kepada Allah

إِنَّهُ : Sesungguhnya

هُوَ : Dia (Allah)

السَّمِيعُ : Maha Mendengar

البَصِيرُ : Maha Melihat⁵⁹

B. Penafsiran

1. Surat Al-Mu'minun ayat 97-98 menurut mufassir

Jiwa manusia harus terus dilatih agar kuat dan tangguh dalam menghadapi godaan setan dan segala rayu ataupun tipu dayanya. Segala perbuatan buruk yang akan datang ataupun jangka panjang datangnya ialah dari setan. Maka dari itu, Allah menyuruh umat manusia agar selalu memohon perlindungan dari rayuan setan yang akan terus-menerus datang hingga hari kiamat kelak. Jika manusia merasa dirinya digoda setan, maka bersegeralah meminta perlindungan kepada Allah agar ditanggihkan imannya dan dilindungi dari godaan setan yang mendekatinya.⁶⁰

Setan selalu berupaya membisikkan ke dalam hati seseorang untuk melakukan hal-hal yang mengakibatkan keburukan. Itulah maksud Allah dalam surat Al-Mu'minun ayat 97. Di ayat selanjutnya, Allah Qirsielalu mengingatkan Allah dan dilindungi dari godaan tersebut. Setan selalu mencar cara untuk menggoda manusia dengan kuasanya agar manusia mengikuti langkah jejaknya.⁶¹ Didalam ayat tersebut perintah

⁵⁹Imam Ghazali Masykur, Agus Hidayatullah, dkk. *Al Mumayyaz: Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 473.

⁶⁰Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD,1989), 4837-4838.

⁶¹Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi,1967), 382-385.

Allah agar manusia memohon perlindungan kepada-Nya karena tidak ada cara yang lain yang dapat dilakukan kecuali meminta perlindungan kepada-Nya. Maka dari itu umat manusia diperintahkan untuk selalu berdzikir dan memohon perlindungan kepada Allah. Agar dijauhkan dari rayuannya. Setan tidak akan tunduk jika manusia memperlakukannya dengan baik. Setan akan selalu turut hadir didalam apapun kegiatan manusia. Karena itu, sebelum memulai kegiatan, atau apapun kegiatan yang sedang dilakukan, maka hendaklah memohon perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari godaan setan.⁶²

Hamazat berasal dari kata *Hamaza* yang artinya menekan atau memeras. Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar memohon perlindungan dari godaan setan, termasuk kepada umat manusia lainnya. Memohon agar dijauhkan dari tekanan setan yang dapat menguasai jiwa manusia. Juga agar setan tidak ikut serta dalam kegiatan umat manusia. Menurut tafsir kemenag, salah satu penguasaan setan terhadap jiwa manusia ialah menjatuhkan nama baik seseorang, sehingga seseorang tersebut merasa tertekan hingga seseorang tersebut tidak mampu menjaga dirinya sendiri. Seperti itulah gambaran dari pengertian *hammas* dalam surat Al-Mu'minun ayat 97.

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan agar umat manusia memohon perlindungan-Nya agar setan tidak dapat masuk kedalam

⁶²Ibnu Katsir, *Tahdzib wa Tartib*, terj. Dr. Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, jil.4 (Jakarta: Maghfirah Pustaka,2017), 761-763.

jiwa manusia, agar dilindungi dari rayuannya. Erjuang untuk melindungi kebenaran. Hati-hati jangan sampai terdorong nafsu dan tergoda melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama. Setan dengan mudah dapat menjerumuskan manusia ke jalan yang sesat apabila ia masuk kedalam jiwa manusia tersebut. Maka dari itu, Tuhan menganjurkan seseorang untuk memohon perlindungan dari tipu daya setan. ketika seseorang berserah diri kepada Tuhannya dan meminta perlindungan, hatinya selalu berusaha untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan. Rasulullah selalu meminta perlindungan kepada Tuhan-Nya agar dijauhkan dari segala campur tangan setan dalam urusannya, terutama saat melakukan shalat, saat membaca Al-Quran, dan saat ajalnya tiba.

2. Surat Al-A'raf ayat 200-201

Allah telah memperingatkan kepada Rasulullah tentang godaan setan pada akhir ayat yang mana setan berhasil menggoda Adam dan Hawa hingga dikeluarkan dari surga. Membuat Adam dan Hawa memakan buah terlarang. Saat Iblis berhasil mengeluarkan Adam dan Hawa dari surga, Iblis meminta kepada Allah untuk memberinya kesempatan menggoda umat manusia lainnya, dan Allah menyetujui permintaan Iblis. Maka Rasulullah ataupun umat manusia lainnya tak akan lepas dari gangguan setan, dan dianjurkan untuk memohon perlindungan dari godaan tersebut.

Gangguan setan tidak akan berpengaruh terhadap mereka-mereka yang selalu memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya. Maka di akhir surat, Allah memerintah manusia untuk selalu memohon perlindungan-Nya dari godaan setan, agar jika setan datang menggoda, manusia tersebut tidak dapat tergoda oleh setan.⁶³

Dalam tafsir Al-Azhar, seseorang dianjurkan untuk mengucapkan kalimat Ta'awudz menggunakan lidah, tapi datangnya dari hati. Menyadari bahwa tempat berlindung hanyalah Allah semata. Seseorang yang beriman selalu berusaha membentengi diri dari bahaya setan dengan taqwa. Yang selalu memelihara baik hubungan kepada Tuhan-Nya. Dan selalu memiliki rasa awas. Tetapi kodrat manusia juga mempunyai rasa lalai, disaat lalai tersebut, setan berusaha mencari celah untuk menggodanya.

Seperti pada ayat 27 surat Al-A'raf, setan dan kelompoknya dapat melihat manusia, tetapi manusia tidak dapat mengetahui keberadaan mereka. Meskipun manusia tidak dapat melihatnya, tetapi bisa merasakan kehadiran mereka. mengganggu di sela-sela kegiatan, seperti saat sholat. Hamka mengatakan bahwa menurut Ibnu Abbas ada kurang lebih 700 macam tipu daya setan menggoda manusia. Manusia memiliki syahwat dan nafsu, manusia memiliki banyak keinginan yang hanya iman dan akal yang dapat membatasinya. Seperti Nabi Yusuf diperdaya setan perantara Zulaikha. Tetapi Nabi Yusuf cepat

⁶³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4. 2665.

menyadari akan hal tersebut sehingga selamat. Jika Nabi Yusuf terpengaruh oleh godaan setan, ia akan masuk dalam perangkapnya. Contoh dari kisah Nabi Yusuf tersebut ialah satu dari 700 macam tipuan setan yang dapat menjerumuskan umat manusia lainnya.

Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat aka sadar dan memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya jika dihadapkan dengan rayuan setan. Berbeda dengan orang musyrik, orang musyrik menjadikan setan sebagai kawan mereka. landasan keiman kepada Allah telah hilang atau tidak dilatih sejak awal dengan taqwa. Maka dari itu orang musyrik lebih mudah disesatkan oleh setan. Mereka tidak sanggup melepaskan dirinya dari ikatan tersebut, mereka melakukan perjalanan bersama setan untuk menemui pintu neraka. Telah dinyatakan dengan tegas kepada setan saat ia menjawab permintaan menggoda umat manusia pada ayat 18 dalam surat Al-A'raf.⁶⁴

Rasulullah sebagai umat pilihan Allah saja masih bisa digoda oleh setan, apalagi umat manusia biasa. Setan tidak memandang siapapun dan apapun saat ia meluncurkan rencananya. Karena hal itu, Nabi Muhammad dan umat manusia lainnya diperintahkan untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT atas rayuan setan. Kata *yanzaghannaka* diambil dari kata *nazagha* yang artinya menusuk, atau

⁶⁴Ibid, 2667.

sesuatu yang masuk kedalam sesuatu yang lain yang bertujuan untuk merusaknya.

Menurut M. Quraish shihab kata tersebut biasanya digunakan untuk pelaku setan. Dari sini dapat diartikan sebagai rayuan, bisikan setan yang halus, atau godaan yang menjauhkan dari kebenaran. Kalimat *nazagha* yang bersumber dari setan itu adalah bisikannya kedalam hati manusia sehingga mendorong manusia tersebut melakukan hal-hal diluar kebenarandan menjadikan manusia tersebut mengalami gangguan psikologis yang membuat manusia melakukan hal-hal buruk.⁶⁵

Shihab menuliskan terdapat beberapa istilah dalam Al-Quran untuk menggambarkan upaya setan dalam menjauhkan manusia dari jalan kebenaran. Antara lain *Nazagha*(نَزَغ), *hamz*(هَمْز), *mas*(مَس), dan *waswasah*(وَسْوَسَة). Shihab mengutip pemikiran menurut Mutawalli Asy-Sya'rawi bahwasannya kata *Nazag*berarti kekacauan. Tetapi ada jarak antara subjek dan objek, dan antara yang terganggu dan yang mengganggu. Hal itu tidak terasa hangat, tidak seperti *mass* yang berarti menyentuh dengan sangat lembut. Kata *mass* berbeda dengan *hamz*. *Hamz* adalah pegangan yang memberikan jarak dan waktu, bukan hanya kontak antar objek. Hal itu membuat umat manusia merasa hangat. Sehingga terasa dan menimbulkan rasa hangat. Kata *Hamz*

⁶⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati,2002), 354.

berbeda juga dengan kata *lamas* (لامس), yang dipahami oleh banyak kalangan ulama dengan arti bersetubuh.

Kata *Nazaga* yang digunakan dalam surat ini, terlihat bahwa setan tidak dapat menggoda Nabi Muhammad dalam bentuk hubungan dan jarak yang dekat. Setan takut mendekati Nabi Muhammad karena kokohnya iman yang dimilikinya. Seseorang yang bertaqwa tetapi belum mencapai tingkat tertinggi dapat diganggu setan dengan jarak yang sangat dekat dan berbahaya. Ia tak hanya mengalam*inazagh*, tetapi *mas*. Karena setan dapat mendekat dan tidak lagi ada jarak diantara keduanya. Jika hal tersebut berkelanjutan, maka meningkat menjadi *hamz*, sehingga manusia tersebut mengalami apa yang telah diistilahkan dalam surat Al-An'am ayat 71 yang artinya ialah ia sudah tergoda oleh setan di bumi dan dalam keadaan bimbang.⁶⁶ Meskipun belum dipenuhi oleh kekuatan setan, tetapi ia dalam keadaan bingung. Jika setan telah menguasai jiwa manusia, maka manusia tersebut telah masuk ke dalam kelompok setan-setan manusia. Bukan orang yang musyrik. Manusia tersebut ialah yang dikatakan dalam Al-Quran sebagai umat manusia yang melantangkan bahwa dirinya muslim, tetapi tidak patuh atas perintah Allah sehingga Allah menilai orang tersebut bukan dari golongan umat muslim yang beriman dan bukan juga dari golongan orang musyrik.⁶⁷

⁶⁶Al-Quran, 6:71.

⁶⁷Al-Quran, 58: 14.

Menurut Shihab, pada ayat tersebut muncul pertanyaan yang menyatakan bahwa Rasulullah telah menyatakan dirinya berhasil menyelamatkan dirinya dari godaan setan beliau yang telah menyatakan bahwa dirinya masuk Islam. Dan pada ayat ini menggambarkan bahwa seolah-olah Rasulullah bisa diganggu oleh setan, sehingga Rasulullah memohon perlindungan kepada Allah. Jawaban dari pertanyaan tersebut tak lain karena jin Rasulullah masuk Islam, tapi terdapat berbagai setan lain yang berusaha melancarkan misinya. Seperti dalam Hadits, Rasulullah menyampaikan kepada para sahabat bahwa Hadirlah di hadapan Rasulullah jin ifrit untuk membatalkan sholatnya. Kemudian Allah menganugerahkan Rasulullah keistimewaan untuk menangkap dan mengikatnya pada salah satu tiang masjid hingga para sahabat dapat melihatnya pagi hari. Tetapi Rasulullah mengingat ucapan permohonan Nabi Sulaiman yang berkata “Ya Tuhanku, Ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku.”⁶⁸ Perawi hadits tersebut mengatakan Nabi mengusir jin tersebut dalam kondisi hina terkutuk.⁶⁹ Hal itu menegambarkan bahwa ia akan tetap berusaha mengganggu Rasulullah.

Shihab mengutip pemikiran Thabathaba'i yang memahami ayat tersebut sebagai perintah kepada umat Rasulullah, sedangkan Ibnu

⁶⁸Al-Quran, 38:35.

⁶⁹Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 356.

‘Asyur memahami ayat tersebut sebagai salah satu bentuk rasa syukur atas kenikmatan kerasulan dan pemeliharaan Allah terhadapnya sehingga tidak terjerumus dalam dosa. Rasa syukur tersebut menurut Ibnu ‘Asyur sebagaimana dikutip dalam tafsir Al-Misbah bertujuan untuk menampakkan kebutuhan terhadapnya, sehingga pemeliharaan tersebut bisa berlanjut. Mirip dengan teorema istigfar yang ia jalankan lebih dari 700 kali, siang dan malam. Ayat ini menjelaskan bahwa setan selalu membuat semua umat manusia gila, berusaha mencari kesempatan bagi manusia, termasuk Nabi untuk mengikuti jejaknya.

Penjagaan Allah kepada Nabi untuk melakukan pelanggaran terhadap-Nya tak mengurangi langkah setan untuk menggoda serta merayunya, meskipun setan selalu melenceng karena pertahanan para Nabi sangat kuat.⁷⁰ Penutup pada ayat ini menekankan kepada Nabi SAW dan umat manusia lainnya, saat mereka digoda atau dianiaya, Allah melihat godaan tersebut. Allah mengetahui betapa sakit hati dan betapa ia terdorong untuk membalasnya. Seperti penutup ayat ini, kendalikan diri, dan serahkan kepada Allah, karena jika itu sudah ditangan-Nya, maka segala sesuatu dapat berakhir dengan baik.

Pertahanan Nabi Muhammad SAW dalam menanganu godaan setan sangat melebihi kekuatan umat manusia lainnya, meskipun orang-orang yang bertaqwa. Hal tersebut dipahami dari kata *Nazagh* yang digunakan pada ayat sebelumnya yang tertuju kepada Nabi

⁷⁰Ibid, 357.

Muhammad dengan membandingkan dengan kata *mas* dan *tha'if* yang digunakan pada ayat 201. Dipahami dari kata *'in* (ان) atau jika, yang mengandung arti menginginkan sesuatu yang belum pasti terjadi yang ada pada ayat sebelumnya. kemudian kata *aidha* (اذا) atau bilayang berarti kepastian pada ayat ini. Dari sini setelah memberi petunjuk kepada Nabi Muhammad, kini petunjuk terhadap kaum bertaqwa secara umum. Tentu disini termasuk Nabi Muhammad karena ia adalah imam orang-orang bertaqwa. Namun, pemisahan itu perlu untuk mengisyaratkan perbedaan taqwanya para Nabi dan taqwanya umat manusia secara umum.

Shihab dapat mengatakan bahwa ayat tersebut mengandung alasan pada ayat sebelumnya, yang mana ayat tersebut mengandung pesan agar umat manusia meminta perlindungan kepada Allah. Seakan-akan kedua ayat ini mengatakan perintah sedemikian rupa. Itulah satu-satunya cara untuk menghadapi tipu daya dan godaan setan, dan itulah yang dilakukan oleh seorang hamba Allah yang sholih. Mengingat konsekuensi, licik dan bahaya setan, manusia dapat segera memahaminya, seperti kata *Faidha* (فاذا) maka ketika itu juga, mereka sadar dan melihat kesalahannya. Shihab menafsirkan kata *Ta'if* (طائف) berasal dari *katatafa* (طاف) yang artinya berkeliling. Biasanya seseorang mengelilingi suatu tempat jika belum mendapatkan izin untuk turun atau masuk. Disini dapat diartikan bahwa bisikan setan

mengintari pikiran manusia sebelum ia berhasil mempengaruhinya atau masuk ke dalam hati manusia tersebut. Banyak para ulama menafsirkan kata tersebut dengan amarah. Ayat ini menggambarkan bahwa setan menggoda manusia agar marah, amarah tersebut yang tidak dibenarkan oleh agama. Godaan tersebut belum mencapai pada tingkat merayu manusia untuk melakukan hal-hal buruk. Baru sampai pada menciptakan suasana untuk bertindak negatif.⁷¹

Seseorang yang bertaqwa, ketika setan mengintarinya, ia akan menyadari bahaya yang mengancamnya. Dan saat itulah benih tindakan negatif yang ditaburkan setan hilang dan tidak berguna. Penutup pada ayat ini mengatakan bahwa ketika itu juga mereka melihat, telah ditambahkan pada awal redaksi ini, diberitahukan bahwa godaan setan dapat membutakan, menutup, dan menggelapkan pikiran manusia. Jika ketaqwaan manusia penuh terhadap Allah, maka pengawasan dan adanya rasa takut akan siksa dan murka-Nya. Begitu pula adanya hal yang dapat menghubungkan umat manusia terhadap Tuhannya, dan menyadarkan diri dari kelalaian terhadap petunjuk-Nya. Dan jika umat manusia mengingat, maka terbukalah hati mereka, serta tersingkap sesuatu yang menutupinya. Sesungguhnya rayuan setan ialah kegelapan, dan mengingat Allah ialah penglihatan. Godaan setan selalu tentang kegelapan, dan menjauh dari cahaya Ilahi. Bisikan setan dapat

⁷¹Ibid, 538.

disingkirkan oleh taqwa, karena setan tidak punya kuasa terhadap orang-orang yang bertaqwa.⁷²

Menurut Al-Qurthubi dalam kitab Tafsirnya, pada ayat 200 surat Al-A'raf tersebut memiliki dua masalah yang sedang dibahas. Pertama, saat turun firman Allah yang berbunyi خُذِ الْعَفْوَ kemudian Rasulullah bersabda, “bagaimana dengan amarah?”, kemudian turunlah ayat ini *waimma yanzagannaka (وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ)*. Ungkapannya *al-shaytanu (نَزْعُ الشَّيْطَانِ)* yang artinya bisikan setan. Terdapat dua kata yang digunakan dalam mengungkapkan hal ini. Yakni, *nazaga (نَزَغٌ)* dan *magaza (نَعَزٌ)*. Qurthubi mengungkapkan pikiran Az-Zujaj bahwasannya kata *al-nazgu (النَّزَغُ)* memiliki arti usaha terendah yang dilakukan, dan jika hal tersebut berasal dari setan, maka artinya adalah godaan yang sangat kecil yang dilakukan setan.⁷³ Sa'id bin Musayyib juga mengatakan bahwasannya ia pernah menyaksikan Utsman dan Ali mendapatkan gangguan setan, tak lama setelah itu, Utsman dan Ali saling memaafkan.

Menurut Qurthubi makna *يَنْزَغَنَّكَ* artinya menimpa seseorang atau datang kepada seseorang ketika marah karena bisikan yang dilarang. Sedangkan lafadz *فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ* memiliki maksud maka mintalah keselamatan kepada-Nya dari tipu daya setan yang ada. Allah

⁷²Ibid, 359.

⁷³Qurthubi, Tafsir Qurthubi, vol.7. 882

memerintahkannya kepada manusia agar bersandar dan berlindung dari bisikan setan, karena tidak ada sesuatu yang patut dimintai perlindungan kecuali Tuhan semesta alam, dan tak ada hal yang dapat menyamai Allah. Tidak ada yang dapat melindungi ciptaan-Nya kecuali sang pencipta.

Hal kedua yang dibahas dalam ayat ini adalah ungkapan **التَّغْزِرُ**, **الْوَسْوَسِ** dan **النَّزْغِ**, **الْهَمْزِ**, Al-Mu'minin ayat 97 yang artinya "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan".⁷⁴ Dan surat An-Naas ayat 4 yang berbunyi **مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ**.⁷⁵ menurut Qurthubi asal makna **النَّزْغِ** adalah kerusakan. Dasar lain dalam firman Allah pada surat Yusuf ayat 100 yang artinya, setelah setan merusak (hubungan) antarku dan saudara-saudaraku.⁷⁶ Qurthubi berpendapat ada juga yang mengatakan bahwa arti **النَّزْغِ** memiliki makna menyesatkan dan memperdaya.⁷⁷ Makna tersebut tidak jauh beda dengan pendapat Qurthubi diatas.

Qurthubi mengutip Hadits dari riwayat Abdullah dalam Shahih Muslim bahwa ia berkata, Nabi SAW ditanya tentang apa itu was-was, kemudian beliau menjawab, hal tersebut ialah sebuah keimanan. Maksud dari sabda Rasulullah tersebut tidak seperti apa maksud dari konteksnya. Karena tidak benar jika was-was adalah sebuah keimanan,

⁷⁴Al-Quran, 23:97.

⁷⁵Al-Quran, 114:4.

⁷⁶Al-Quran, 12:100.

⁷⁷Qurthubi, Tafsir Qurthubi, 883.

karena keimanan ialah keyakinan. Namun maksud dari perkataan beliau adalah mengisyaratkan ketakutan yang dirasakan umat manusia terhadap balasan Allah SWT yang ada pada diri mereka. seolah-olah Rasulullah mengatakan, ketakutan manusia dari hal tersebut ialah karena keimanan dan kemurniannya, karena kematangan iman seseorang dan mereka tahu akan kesalahan rasa was-was tersebut.⁷⁸

Was-was dapat diartikan sebagai rasa keimanan karena adanya rasa penolakan, pembantahan, berpaling, dan takut terhadap apa yang muncul dari keimanan tersebut. Allah memerintahkan manusia agar berlindung kepada-Nya karena adanya rasa was-was yang datangnya dari setan. Sedangkan Allah memerintahkan umat manusia untuk berhenti dari sikap yang lebih condong kepadanya. Oleh sebab itu, siapapun yang memiliki keimanan yang benar dan mengamalkan sesuatu yang telah diperintahkan Tuhan serta Nabi-Nya, maka keimanan tersebut akan berdampak baik bagi dirinya. Sedangkan seseorang yang memiliki keimanan yang telah bercampur dengan hal-hal subhat yang lebih dominan, dikalahkan oleh panca indera dan tidak dapat lepas dari dirinya. Maka seseorang tersebut menurut Qurthubi harus mendapatkan dalil yang kuat. Sikap tersebut merupakan peringatan keras terhadap setan atas gangguan yang ia lontarkan terhadap umat manusia, seperti firman Allah surat Al-Isra' ayat 65 yang artinya, sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat

⁷⁸Ibid, 884.

berkuasa atas mereka.⁷⁹Bisikan setan tersebut tidak dapat dihentikan kecuali dengan berpaling dan menjauhinya.

Menurut tafsir Kemenag, pada ayat ke 200 Allah memaparkan kemungkinan Nabi Muhammad digoda oleh setan. Maka dari itu Allah memerintahkan Rasul-Nya agar memohon perlindungan kepada-Nya jika setan datang mendekat dengan membaca *Ta'awudz*. Allah Maha Mendengar apa yang diucap dan yang terlintas dalam jiwa hamba-Nya. Yang dapat membuat seseorang tersebut berbuat jahat atau berbuat salah. Jika doa tersebut dibaca oleh orang yang digoda setan menggunakan hati yang tulus dan rasa berserah diri kepada Allah. Maka Allah akan menjauhkan bahaya setan serta melindungi dirinya dari godaan tersebut.⁸⁰Meskipun perintah tersebut ditujukan kepada Rasulullah, tetapi perintah tersebut juga untuk umat manusia seluruh dunia.

Pada ayat 201 menurut Tafsir Kemenag, Allah menggambarkan reaksi orang-orang yang bertaqwa bila digoda oleh setan. Ayat ini memperkuat ayat sebelumnya tentang perintah Allah untuk berlindung dari godaan setan. Menurut tafsir Kemenag, orang-orang yang bertaqwa ialah orang-orang yang beriman kepada yang gaib, mendirikan shalat, dan menginfakkan sebagian dari rezekinya. Bila orang bertaqwa tersebut merasa dirinya terdorong untuk melakukan

⁷⁹Al-Quran, 17:65.

⁸⁰Lajnah Pentashihan Mushaf A-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya: Edisi Penyemurnaan*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 556.

dosa, maka ia segera mengucapkan doa istiadzah dan menyerahkan dirinya kepada sang pencipta agar dirinya dipelihara dari tipu daya setan. Berkat kesadaran diri tersebut, mereka dapat terhindar dari perangkap setan. Sedangkan yang dapat masuk kedalam perangkap setan tersebut ialah orang-orang yang lalai terhadap Allah dan kurang rasa sadar akan bahaya tersebut.

Penafsiran tersebut juga menjelaskan bahwa senjata oaling ampuh untuk mengusir setan ialah dengan mengingat dan mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Dalam segala kondisi. Selalu ingat bahwa Allah akan menanamkan rasa cinta dan kebenaran kedalam jiwa, melemahkan hal-hal yang buruk. Jiwa yang penuh dengan rasa iman ialah jiwa yang sehat. Jiwa yang sehat akan mempunyai kekebalan seperti tubuh yang sehat. Hal tersebut seperti jiwa-jiwa orang yang bertaqwa, tidak mudah terkena penyakit hati dan tidak mudah tergoda oleh setan. Jiwa-jiwa orang yang bertaqwa akan bereaksi mengingat Allah jika ia sedang dalam perangkap setan.

Menjaga jiwa yang sehat sama seperti menjaga kesehatan badan. Hal tersebut sama-sama butuh melakukan tindakan perawatan yang terus menerus agar tetap bersih dan terjaga. Perlu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Dengan hal tersebut, setan tidak dapat mengganggu manusia dari hal apapun.⁸¹

3. Surat An-Nahl ayat 98-100

⁸¹Ibid, 557.

Menurut Buya Hamka dalam kitab tafsirnya menafsirkan ayat tersebut bahwasannya apabila seseorang akan membaca ayat Al-Quran, maka hendaklah memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya dari setan yang datang mengelilingi manusia. Jangan sampai perhatian yang dihadapkan dengan kalam Allah diganggu oleh perasaan lain yang bukan-bukan. Maka sebelum membaca Al-Quran, bacalah Bismillahirrahmanirrahim :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk

Jika membaca Al-Quran hanya untuk melancarkan lidah, membenarkan makhraj hurufnya, tidak akan meninggalkan kesan dalam jiwa manusia tersebut. Maka tidak ada satu keistimewaan jika seseorang tersebut dapat mengkhhatamkan Al-Quran sekali atau dua kali dalam sehari. Karena bertambahnya mengkhhatamkan Al-Quran, bertambah nyata bahwa seseorang membaca Al-Quran terlalu cepat, hanya lidah yang membaca. Tetapi hati dan pikiran seseorang tersebut tidak ter-arah kepada Al-Quran. Sehingga bila ada suatu hati yang kosong, setan akan masuk kedalamnya dan menguasainya.

Di ujung ayat 99 surat An-Nahl, Hamka menafsirkan bahwasannya orang mukmin tidak dapat terpengaruh oleh godaan setan. Setiap ada pengaruh setan masuk ke dalam jiwanya, seseorang yang mukmin akan sadar dan ingat kepada Tuhan-Nya. Benteng seseorang yang bertawakalialah Tuhan-Nya sendiri. Setan tidak akan

mendekati seseorang yang bertawakal. Tetapi jika seseorang yang mukmin keluar dari benteng tersebut, maka setan akan dengan senang hati mendatangnya. Tapi jika ia segera masuk kedalam benteng, setan tidak mempunyai nyali untuk mendekatinya. Arti tawakal menurut Buya Hamka ialah berserah diri. Menyerahkan diri seridho-ridhonya kepada Tuhan.⁸²

Seseorang yang menjadikan setan sebagai tameng dalam hiduonya, dan ia menyekutukan Tuhan-Nya, maka setan lah yang menguasai hatinya. Seseorang yang seperti itu dapat diperintah dan diperbudak setan. Dipimpin oleh setan. Seseorang tersebut dengan suka rela menyekutukan Allah dengan hal lain, terutama dengan setan. Ia bukan seorang hamba Allah lagi, karena itu manusia tersebut diperhamba oleh yang lain. Seorang mukmin akan membulatkan niat untuk memperhambakan dirinya hanya kepada Allah saja. Beda dengan seseorang yang tidak kenal Allah, ia akan memperhambakan dirinya kepada hal lain. Menjadi pengikut setan, pengikut nafsu, budak pemimpin, dan budak dari 1001 macam budak lainnya.

Menurut Quraish Shihab, ayat kelompok tersebut membicarakan tentang Al-Quran, sebagaimana fitnahan kaum musyrikin terhadap ucapan-ucapan mereka tentang kitab suci Al-Quran. Shihab mengutip beberapa pendapat pakar ulama seperti Al-Biqā'i, Ibn 'Asyur dan Sayyid Quthub mengatakan bahwasannya

⁸²Hamka, Tafsir Al-Azhar, 3963.

pada ayat sebelumnya telah diuraikan berbagai prinsip serta tuntunan yang membuktikan bahwa Al-Quran benar-benar merupakan penjelasan yang sangat sempurna. Sebagaimana telah ditegaskan pada ayat 89 surat tersebut. Arti dari ayat tersebut diakhiri dengan perintah untuk melakukan amal shaleh yang rinciannya berada didalam Al-Quran, maka dari sinilah diperintahkan untuk membaca Al-Quran serta mempelajarinya. Tapi tugas setan ialah menghalangi manusia dari jalan kebenaran, termasuk membaca Al-Quran serta mempelajarinya. Maka ayat ini diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada umatnya agar membacanya dengan memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang ada.⁸³

Hal tersebut menggambarkan sedemikiannya Al-Quran memberi bimbingan kepada umat manusia untuk menuju jalan kebenaran. Memang tugas setan ialah menggoda manusia, maka dari itu jika seseorang hendak membaca Al-Quran, maka dianjurkan membaca *ta'awudz* seraya memohon perlindungan kepada Allah dengan tulus. Baik dibaca dengan suara yang lantang maupun berbisik. Kiranya dijauhkan dari rayuan dan bisikan setan yang dapat menjauhkan umat manusia dari rahmat-Nya.

Shihab memaknai kata *fas'ad* (فاسد) terambil dari kata *al-awdhu* (العود) yang artinya Menuju ke sesuatu untuk menghindar dari ketakutan atau gangguan. Tertuju kepada makhluk hidup, seperti

⁸³Qurais Shihab, Tafsir Al-Misbah, 345.

benda mati atau manusia. Seperti gunung dan pepohonan, kepada Tuhan semesta alam. Arti tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang dapat dipahami dalam arti permohonan perlindungan. Kata tersebut dalam berbagai bentuk terulang dalam Al-Quran sebanyak 17 kali. Enam belas diantaranya tertuju kepada Allah SWT. Satunya merupakan konteks kecaman. Suatu bentuk permohonan sekelompok manusia kepada jin. Hal tersebut teradapat dalam surat jin ayat 6.⁸⁴

Kemudian kata *qara'ta* (قرأت) bentuk kata kerja masa lalu, yang artinya telah membaca. Kemudian atas dasar tersebut, Quraish Shihab menyimpulkan bahwa para Ulama telah menilai ayat tersebut berisi perintah kepada manusia agar meminta perlindungan kepada Allah terhadap godaan setan saat selesai membaca Al-Quran. Asy-Sya'rawi yang sependapat dengan kritikan Shihab tersebut, walaupun ia memilih pendapat yang lain, ia menuliskan bahwa anjuran *berta'awudh* itu disebabkan karena setelah seseorang tersebut membaca Al-Quran. Seseorang tersebut mendapatkan bekal iman dan limpahan cahaya Allah serta terdapat sopan santun dan hukum-hukumnya. Demikianlah pendapat Asy-Sya'rawi. Dapat dipahami pula bahwasannya memohon perlindungan setelah membaca kitab suci Al-Quran itu termasuk juga memohon supaya ibadah membacanya tidak diiringi dengan rasa riya' atau keinginan untuk mendapatkan pujian dari manusia lain.

⁸⁴Ibid, 346.

Shihab menilai ada sebagian Ulama yang mengartikan kata *qara'ta* (قرأت) dengan arti akan membaca. tidak banyak kata dari masa lampau yang digunakan dalam Al-Quran dengan arti beberapa sebelumnya. Contoh firman Allah :

إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

Apabila kamu telah bangkit untuk shalat, maka basuhlah wajahmu.⁸⁵

Ayat diatas memerintahkan berwudhu menggunakan bentuk kata kerja masa lalu, tapi tentu telah disetujui oleh para ulama bahwasannya kewajiban berwudhu bukan dilakukan saat selesai shalat, tetapi dilakukan saat akan melaksanakan shalat. Dengan demikian, istilah sudah bangkit untuk shalat yang dimaksud merupakan waktu akan melakukan shalat.

Anjuran untuk meminta perlindungan kepada Allah saat hendak membaca Al-Quran ialah bacaan sempurna yang berbeda dengan bacaan lainnya. Ayat tersebut merupakan firman Allah Yang Maha Suci, sehingga firman-Nya pun Maha Suci. Seseorang dianjurkan untuk membersihkan diri secara lahir dan batin saat hendak membaca *kalamullah*. Dengan menghilangkan najis besar atau kecil dengan berwudhu. Sedangkan cara mensucikan jiwa adalah dengan menghilangkan penyebab kotoran yang berasal dari setan. Disisi lain, umat manusia dituntut ketika membaca Al-Quran menghadirkan

⁸⁵Al-Quran, 5:6.

makna kesucian dalam benak jiwa diri masing-masing. Dan menghadirkan keagungan Rasulullah yang telah menerima dan menyampaikan pesan-Nya kepada umat manusia. Al-Quran mengandung tuntutan yang wajib difahami kemudian dilaksanakan. Hal tersebut membutuhkan ketenangan dan keterhindaran dari gangguan setan. Sedangkan didalam waktu yang sama, setan akan mencoba memalingkan seseorang dari Tuhan dan Rasul-Nya, serta pemahaman juga pelaksanaan tuntutan-Nya. Menyadari hal tersebut, maka sah-sah saja jika seseorang hendak membaca Al-Quran, memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.⁸⁶

Seperti kutipan Shihab tentang pendapat Thabathaba'i yang mana ia memahami, kalimat perintah membaca *ta'awudh* diatasadalah saat membaca Al-Quran. Ayat tersebut menurut Thabathaba'i bermaksud untuk mengatakan apabila seseorang membaca Al-Quran maka hendaklah memohon perlindungan-Nya. Selama seseorang tersebut membaca Al-Quran, kiranya Allah akan melindunginya dari setan yang berusaha menyesatkan umat manusia ke jalan yang terkutuk. Permohonan perlindungan itu ada dalam hati seseorang manusia selama ia membacanya. Ucapan *ta'awudh* dan redaksi semacamnya, itu hanya ungkapan arti permohonan perlindungan dalam hati. Bukan hal tersebut yang dimaksud, karena Allah berfirman yang artinya

⁸⁶Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 347.

sempurnakanlah takaran apabila kamu telah menakarnya.⁸⁷ Menggunakan kata kerja masa lalu pada kalimattersebut, dan tentu perintah tersebut disamping anjuran menyempurnakan alat penakar, juga menyempurnakan hal yang ditakar. Dan kesempurnaan tersebut bukan sesudah menakar, tetapi pada saat melakukan takaran.

Para ulama dan Asy-Sya'rawi menyetujui maksud kata *qara'ta* yang berarti akan dan selesai membaca. sehingga tidak salah jika memahami kata tersebut seperti pemikiran Thabathaba'i diatas. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa saat hendak membaca Al-Quran, dianjurkan untuk meminta perlindungan Allah dan terus menguatkan pertahanan permohonan itu saat membaca kalimat tertentu dengan menciptakan jiwa yang berkondisi menolak kehadiran setan.

Perintah untuk membaca ta'awudh menurut para ulama ialah anjuran dan bukan perintah wajib. Ada sebagian yang memahami sebagai kewajiban. Setidaknya saat dalam keadaan shalat, atau kewajiban yang tertuju kepada Nabi Muhammad SAW. Pendapat para ulama tersebut tidak memiliki pijakan. Disisi lain membaca ta'awudz yang dianjurkan diatas tidak harus seperti yang banyak diketahui *A'udhubillahi min ash-shaitan al-rajim*, tetapi apapun kalimat yang mengandung arti dan tujuan untuk memohon perlindungan.⁸⁸

⁸⁷Al-Quran, 17:35.

⁸⁸Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 348.

Shihab menyimpulkan pada ayat 100 surat An-Nahl manusia diharuskan memohon perlindungan kepada Allah dari rayuan setan, seolah-olah ayat tersebut mengatakan jangan khawatir akan godaan setan selama manusia tersebut berada dalam lindungan-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Jika seseorang telah melakukan hal tersebut dengan hati yang ikhlas, maka Allah akan menjaga dirinya dari setan dan tipu dayanya. Karena setan tidak mempunyai kekuatan atau pengaruh buruk terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Allah. Allah telah memelihara dan membimbing mereka. Setan tersebut tidak akan berhasil untuk mendekatinya. Keberhasilannya merayu dan membisikkan sesuatu kepada seseorang tertuju kepada mereka yang musyrik.

Kata *sultana* (سلطان) terambil dari kata *al-salt* (السلط) yang artinya minyak yang digunakan menyalakan lampu semprong. Minyak tersebut membasahi ujung tali yang menyala sehingga lampu dapat menyala. pemahaman yang menjelaskan sesuatu secara gamblang dan mampu meyakinkan pihak lain dimakan *Sultan*. Kemampuan yang bisa digunakan atas dasar keterangan yang meyakinkan sehingga diterima dengan senang hati dan rasa puas, baik itu keterangan yang benar maupun yang salah. Kemampuan juga bisa didapatkan dengan dasar kekuatan dan kekuasaan yang memaksa. Setan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan beberapa teknik yang dapat memperdayai umat manusia. Tetapi kemampuan tersebut hanya dapat

berpengaruh pada orang-orang yang lemah imannya, atau tidak memiliki iman. Keahliansetan tersebut dapat digambarkan kuman penyakit yang berdampak buruk bagi seseorang yang mempunyai kekuatan tubuh yang lemah. Kekebalan tubuh tersebut didapatkan dari memelihara kesehatan dan imunisasi. Sedangkan kekebalan ruhani diperoleh dengan iman dan berserah diri kepada Tuhan Allah SWT. Oleh karena itu, kemampuan setan untuk menjebak umat manusia, tidak dapat berpengaruh bagi mereka yang memiliki iman dan tawakkal. Ia hanya berdampak pada orang-orang yang lemah ruhaninya, dan yang tidak memiliki iman.

Memohon perlindungan Allah SWT dan mengingat-Nya agar seseorang terhindar dari godaan setan adalah cara agar manusia tersebut selamat. Salah satu sifat setan ialah *Khannas*, seperti dalam surat An-Nisa ayat 114, sifat tersebut mengandung makna tersembunyi hingga setan mendapatkan peluang untuk melancarkan rayuan dan melakukan serangannya kepada manusia.⁸⁹ Disisi lain memberi kesan kelemahannya kepada umat manusia yang siaga menghadapi godaannya serta menutup pintu masuk setan kedalam dadanya. Setan akan mundur jika dihadapkan dengan dzikir dan permohonan perlindungan kepada Allah. Hamka mengutip hadits riwayat Bukhari melalui Ibn 'Abbas ra. yang menyatakan setan

⁸⁹Ibid., 349.

bertempat tinggal di hati anak cucu Adam. Apabila ia lalai, maka setan akan menggoda. Dan apabila ia berdzikir, setan akan menjauh.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami pula bahwa permohonan perlindungan yang dianjurkan sebelumnya memiliki makna pematangan iman dan berserah diri kepada Allah, permohonan tersebut identik dengan rasa iman dan tawakkal. Hakikat sesungguhnya merupakan pengabdian kepada Allah SWT. Seperti firman Allah menyampaikan keputusan-Nya kepada setan, bahwahamba-hamba-Nya tidak akan terpengaruh terhadap rayuan setan, kecuali seseorang yang mengikuti langkah setan, yaitu orang yang sesat.⁹⁰ Hamba yang dimaksud telah digambarkan sifatnya oleh ayat tersebut, dengan kata-kata orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada tuhan mereka.

Bihi (به) pada kalam-Nya *wa al-ladhina hum bihi* (والذين هم به)
 (مشركون) dipahami mengandung arti pelakunya ialah setan. Dengan begitu, penggalan ayat tersebut mengatakan bahwa kekuatan setan hanya berpengaruh kepada seseorang yang menjadikan pemimpin dalam hidupnya, yang disebabkan oleh godaan dan rayuan hingga seseorang tersebut musyrik. Hal tersebut memberi kesan bahwa awal mula setan menggoda manusia dalam hal-hal kecil, tetapi godaan tersebut menjadi berkembang sehingga pada akhirnya seseorang yang tergoda menjadi seseorang yang musyrik.

⁹⁰Al-Quran, 15:42.

Ada pula kalangan ulama yang memahami kata **هـ** dalam arti terhadap-Nya, sehingga ayat tersebut menggambarkan dua golongan yang dapat digoda oleh setan. Yang pertama, umat manusia yang menjadikan setan pemimpin. Yang kedua, umat manusia yang menjadi musyrik terhadap Allah. Golongan pertama belum meraih tingkat kemusyrikan. Ia hanya kaum muslimin yang meng-Esa-kan Allah, tetapi dapat terpedaya oleh setan karena seseorang tersebut tidak mempunyai kekebalan ruhani. Kata *Humatau* mereka setelah sebelumnya terdapat kata orang-orang. Berfungsi untuk menekankan kemantapan kemusyrikan mereka. sekaligus menjelaskan bahwa pengaruh setan sangat kuat didalam kalbu orang-orang yang musyrik tersebut.

Menurut Qurthubi dalam kitab tafsirnya, menafsirkan bahwa pada surat An-Nahl ayat 98 tersebut berhubungan dengan firman Allah pada ayat 89 yang artinya, Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu.⁹¹ Jika seseorang mulai membaca Al-Quran, maka diperintahkan untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT agar dijauhkan dari godaan setan yang menghalang-halangi manusia untuk merenungi dan mengamalkan makna Al-Quran tersebut. Memohon perlindungan kepada Allah dianjurkan saat sebelum membaca kitab suci Al-Quran.

⁹¹Al-Quran, 16:89.

Qurthubi mengutip Hadits dari Jabir bin Muth'im yang diriwayatkan dari ayahnya, ia berkata, Jabir pernah mendengar Rasulullah SAW ketika memulai sholat membaca doa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ مِنْ هَمِّهِ وَنَفْسِهِ وَنَفْثِهِ

Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari setan, dari bisikannya, kesombongannya, dan dari syairnya.

Qurthubi mengutip perkataan Abu sa'id Al Khudri yang meriwayatkan bahwa Nabi SAW memohon perlindungan kepada Allah didalam sholatnya sebelum membaca surat Al-Fatihah. Qurthubi juga mengutip bahwa Al Kiyath-Thabari berkata, dinukilkan dari beberapa ulama salaf bahwa *ta'awudz* boleh dilakukan setelah membaca surat.hal tersebut beralasan dengan firman Allah pada surat An-Nahl ayat 98 yang artinya, Apabila kamu membaca Al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.⁹²

Tidak diperdebatkan lagi bahwa jelas ayat tersebut memberikan pengertian bahwa membaca *ta'awudz* setelah membaca surat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 103 yang artinya, maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk.⁹³ Kemudian pada ayat 99 Qurthubi mengutip pemikiran dari Sufyan yang menafsirkan bahwa setan tidak

⁹²Qurthubi, Tafir Qurthubi, 436.

⁹³Al-Quran, 4:103.

memiliki kemampuan untuk menyelewengkan atau mengkafirkan seseorang yang beriman untuk menuntun mereka kepada dosa yang tidak diampuni.⁹⁴ Ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa sesungguhnya setan tidak memiliki kekuasaan karena Allah SWT memberikan kekuatan kepada umat manusia yang beriman. Seperti firman Allah kepada Iblis dalam surat Al-Hijr ayat 42 yang artinya, sesungguhnya hamba-hamba Allah tidak ada kekuasaan bagi setan, kecuali orang-orang yang mengikuti langkah setan, yaitu orang-orang yang sesat.⁹⁵ Menurut Qurthubi, sudah dijelaskan bahwa hal tersebut bersifat umum yang dimasuki oleh pengkhususan. Seperti Adam dan Hawa yang telah disesatkan setan dengan kekuatannya. Kekuasaan setan hanya berlaku untuk mereka yang mentaatinya, dan orang-orang yang berpaling dari Tuhan-Nya. Menurut Qurthubi, ada beberapa ulama yang mengatakan arti dari kata kembali kepada setan, seperti perkataan Ar-Rabi' bin Anas dan Al-Qutabi, mereka memaknai kata tersebut yang artinya orang-orang yang karenanya menjadi musyrik.⁹⁶

Menurut Tafsir Kemenag, ayat 98 surat An-Nahl tersebut menjelaskan tentang cara Allah mengajarkan adab membaca Al-Quran, agar dalam membacanya dijauhkan dari gangguan setan. Al-Quran memberi petunjuk terhadap umat manusia menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan. Menentukan amal yang shaleh yang

⁹⁴Qurthubi, tafsir Qurthubi, 438.

⁹⁵Al-Quran, 15:42.

⁹⁶Qurthubi, Tafsir Qurthubi, 439.

dapat membantu kehidupan manusia dan amal perbuatan yang membuat manusia tersebut menuju jalan kesengsaraan. Akan tetapi petunjuk Al-Quran tersebut dapat dipahami oleh akal pikiran yang bersih dari godaan setan.⁹⁷ Rasulullah yang dinyatakan manusia yang terpelihara masih dapat digoda oleh setan, maka umat manusia lainnya harus memohon perlindungan kepada Allah agar dilindungi dari godaan setan tersebut. Manusia makhluk yang lemah dan mudah terpengaruh oleh setan dalam memahami Al-Quran. Dengan membaca Al-Quran, maka manusia tersebut sedang mendekati diri kepada Allah. Sedangkan setan selalu mencari cara agar manusia jauh dari Tuhan-Nya. Maka dari itu Allah memerintahkan manusia untuk berlindung dari godaan tersebut.

Dalam ayat tersebut, menurut tafsir Kemenag. Menerangkan bahwa setan tidak mempunyai kuasa dalam hal menggoda manusia yang beriman. Seseorang yang berserah diri kepada Allah, mempunyai rasa sabar dan tawakkal, ia mampu melawan godaan setan dan menolak untuk mengikutinya. Hal tersebut berkat cahaya iman dalam jiwa manusia tersebut. Mereka dapat mengetahui dan mengatasi tipu daya setan. Setan hanya dapat menggoda orang-orang yang sudah masuk dalam wilayah kekuasaannya. Mereka adalah orang-orang yang memandang setan sebagai pemimpin hidupnya, lalu

⁹⁷Tafsir Kemenag, Juz 14, 386.

mencintainya dan mengikuti segala perintahnya. Karena hal tersebut, mereka menyekutukan Allah dan menyembah setan.

4. Surat Ghafir ayat 27

Pada ayat 27 yang artinya, Aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhan kamu dari tiap-tiap orang yang sombong yang tidak percaya kepada hari perhitungan.⁹⁸ Menurut Buya Hamka pada ayat tersebut, Musa tidak memiliki jalan lain kecuali hanya berlindung kepada Allah. Yang dapat mengatasi segala sesuatu yang merasa dirinya kuat di dalam dunia ini.

Menurut Buya Hamka, Nabi Musa memiliki keyakinan bahwa ia pasti menang, karena yang sedang diperjuangkan adalah sesuatu yang diperintahkan oleh Allah. Allah pun pasti menolongnya. Saat itu, Musa sedang dihadapkan dengan fir'aun yang terkenal pada masa itu. Musa dihadapkan dengan Fir'aun yang hanya percaya dengan kekuatannya sendiri. Fir'aun tidak memiliki sandaran, ia pun tidak memiliki latar belakang yang baik dengan Tuhannya. Bahkan ia *takabbur* karena merasa hanya dirinya yang memiliki kuasa. Dia tak percaya bahwa ada kehidupan setelah kematian kelak. Maka dari itu jika ia berbuat keji, sesuka hati atau menyingkirkan orang-orang yang tidak ia senangi, dia yakin tidak ada tempat untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Disinilah dapat dilihat antara sifat *Takabbur* seseorang

⁹⁸Al-Quran, 40:27.

yang kosong jiwa dengan kekuatan batin seseorang akan kepercayaan Tuhan-Nya.⁹⁹

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya Al-Misbah mengatakan bahwa Nabi Musa telah mengetahui rencana buruk Fir'aun kepadanya, maka ia memohon perlindungan kepada Allah SWT. Kata *عذت* terambil dari kata *العود* yang memiliki arti tertuju kepada pihak yang lain dan pasrah kepadanya menghadapi sesuatu yang buruk.¹⁰⁰ Penggunaan kata kerja masa lampau memiliki arti permohonan perlindungan telah dilakukan jauh sebelum adanya ancaman tersebut, seakan-akan Nabi Musa mendengarkan ancaman fir'aun kepadanya. Nabi Musa memberitahukan kepada umatnya bahwa ia telah memohon pertolongan kepada Allah sejak jauh hari sebelum ancaman itu datang kepadanya. Sebab karena itu Allah telah menjanjikan perlindungan kepada Musa.

Menurut Quraish Shihab kata *متكبر* mengandung arti keangkuhan pada diri pelakunya. Hal itulah yang menjadikan seseorang merasa dirinya lebih tinggi daripada lainnya. Sehingga seseorang tersebut melupakan Tuhan-Nya bahkan mengaku sebagai Tuhan. Jika hal tersebut disertai dengan ketidakpercayaan akan adanya hari akhir, maka pelaku *متكبر* akan lebih semena-mena karena tidak percaya akan adanya hari pembalasan.¹⁰¹

⁹⁹Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar. 6362.

¹⁰⁰Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 311.

¹⁰¹Ibid, 312.

Pada firman Allah ayat 27 surat An-Nahl, Qurthubi menafsirkan bahwasannya, ketika fir'aun mulai mengancam Nabi Musa, maka Nabi Musa memohon pertolongan kepada Tuhan-Nya. Fir'aun ialah makhluk Allah yang terkenal dengan kesombongan dirinya, bahkan ia mengaku Tuhan. Maka Musa memohon pertolongan kepada Allah dari orang-orang yang angkuh, yang tidak percaya akan hari pembalasan.¹⁰²

5. Surat Ghafir ayat 56

Menurut Buya Hamka, golongan umat manusia yang tidak mau beriman ialah manusia yang mencari ayat Allah yang siap untuk diperdebatkan. Dari segala zaman pasti ada orang yang seperti itu. Manusia tersebut ialah seseorang yang tidak menguasai permasalahan, tetapi mereka tetap menyuarakannya. Melantangkan sesuatu tentang Tuhan tapi tidak dilandasi dengan Ilmu. Menurut Buya Hamka, mereka-mereka ialah orang-orang yang hanya ingin kebesaran. Atau hanya ingin disangka oleh orang yang bodoh lainnya bahwa ia tahu segala sesuatu.

Sesekali ia tidak dapat meraih pencapaian dengan cara itu. Bahkan dengan cara tersebut akan semakin nampak kebodohan dan kesempitan ilmu.¹⁰³ Maka Allah memberikan bimbingan kepada Rasul-Nya untuk berlindung kepada-Nya. karena hanya akan terus-menerus melindungi diri kepada Tuhan-Nya lah yang dapat mengatasi orang-orang seperti

¹⁰²Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, 736.

¹⁰³Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar. 6388-6389.

pengertian diatas. Sebab mereka hanya ingin kebesaran, seseorang yang dimaksud ialah manusia yang sombong. Lambat waktu juga akan terbuka kelemahannya. Seperti pada ujung ayat 56 bahwasannya tingkah laku mereka hanya didorong oleh kekosongan batin.

Menurut Shihab, penyifatan perdebatan tersebut tanpa alasan bertujuan menunjukkan betapa buruk sifat mereka. bisa saja jika perdebatan itu menggunakan pemikiran yang mereka anggap betul, dengan tujuan mencari kebenaran. Maka hal tersebut dapat ditoleransi. Yang mencari kesalahan pun jika terdapat dalil yang dikemukakan maka hal tersebut bisa dibilang relatif lebih sedikit keburukannya daripada mereka-mereka yang tidak memiliki dalil. Shihab menuliskan bahwa sangat perlu dicatat ketika seseorang mengemukakan pendapat guna untuk mendebat dan menolak ayat-ayat Allah yang dalam pandangan Al-Quran merupakan sesuatu yang tidak berdail, hal tersebut sudah pasti bertentangan dengan kebenaran yang sebenarnya.

¹⁰⁴

Katasudur (صدر) diartikan oleh Shihab adalah hati dan pikiran. Kata tersebut berbentuk jamak yang asal *nyasudur* (صدر) yang artinya dada. Al-Quran menjadikan hati manusia sebagai tempat kalbu, sedangkan kalbu ialah cerminan hati dan pikiran. Shihab mengutip pendapat Al-Biq'a'i yang mendapatkan kesan dalam

¹⁰⁴Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 343.

katasudur(صدر) bukan qulub (قلوب). Hal tersebut menunjukkan besarnya kesombongan manusia sehingga hati dan pikirannya penuh. Bahkan hal tersebut melimpah hingga keluar ke hati atau pikiran yakni jiwa-jiwa manusia tersebut. Dampak dari keangkuhan tersebut tidak akan pernah mereka capai. Salah satu dampak keangkuhannya ialah menolak ayat-ayat Allah, hal tersebut merupakan pelecehan bagi kaum muslimin. Hal tersebut juga tidak akan diraih bagi orang-orang yang angkuh. Mereka tidak dapat meraihnya karena kemuliaan hanya berada di sisi Allah. Allah lah yang menganugerahkan kepada siapa saja yang ia kehendaki, yakni Rasul dan orang-orang mukmin. Perintah Allah untuk memohon perlindungan kepadanya dalam menghadapi keangkuhan sebagaimana ayat 56 mengesankan bahwa betapa buruknya sifat tersebut. Dan sangat berbahaya sehingga Allah mengajarkan *isti'adhah*.

Menurut Qurthubi, ada beberapa ulama lain yang mengatakan maknanya *hum bibalighi al-kibr* (مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ الْكِبْر) yang memiliki arti bahwa orang tersebut tidak bisa mencapai kebesaran. Tanpa adanya lafad yang dihilangkan. Orang tersebut memandang bahwa saat mereka menjadi pengikut Nabi, derajat mereka tidak akan meningkat. Justru menurut mereka kehidupan mereka akan menurun. Mereka berpikir bahwa kedudukan akan meningkat dan menjadi lebih baik jika tidak menjadi pengikut Nabi. Allah SWT mengumumkan apa yang mereka angan-angan tersebut, serta ketinggian kedudukan yang tidak mereka

peroleh. Mereka yang dimaksud diatas ialah orang-orang yang musyrik.¹⁰⁵

Qurthubi mengutip pendapat ulama lain bahwa orang-orang tersebut ialah orang-orang Yahudi. Maka ayat ini diturunkan ketika Rasul berada di Madinah, sebagaimana yang telah dijelaskan pada awal surat. Makna *al-kibra* (الكبر) ialah perkara yang besar. Yakni manusia tersebut ingin derajat yang setara dengan ke-Nabian. Atau urusan yang besar yang dicapai dengan cara membunuh orang lain atau menyingkirkannya, karena mereka tidak mampu mencapainya. Kemudian menurut Qurthubi pada ayat selanjutnya *fasta'idh billahi* (فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ) ada yang berpendapat yang mengatakan bahwa ayat tersebut ditujukan untuk orang-orang Yahudi. Menurut pendapat yang lain berarti dari kejahatan orang-orang kafir. Qurthubi juga mengutip pendapat lain yang memiliki makna ujian yang menimpa mereka yaitu ujian kesombongan dan kekafiran.

Dari penafsiran Ulama terhadap ayat-ayat tentang perlindungan Allah dari godaan setan, terdapat beberapa poin penting. Yang pertama, jiwa manusia harus dilatih terus menerus untuk kuat dalam menghadapi godaan setan yang akan terus menggoda hingga hari kiamat. Setan selalu membisikkan hal-hal negatif kedalam jiwa manusia agar manusia tersebut keluar dari jalan kebenaran. Kedua, gangguan setan tidak dapat berpengaruh terhadap orang-orang yang memohon perlindungan kepada

¹⁰⁵Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, 787.

Allah. Ketiga, seseorang dianjurkan untuk mengucapkan kalimat *Isti'adhah* menggunakan lidah, tetapi pengucapan tersebut harus dibarengi dengan perasaan tulus dari hati, menyadari bahwa hanya Allah lah tempat berlindung. Keempat, seseorang yang beriman selalu membentengi dirinya dari ancaman setan dengan taqwa, dan mempunyai hubungan baik dengan Tuhan-Nya. Kelima, manusia memiliki hawa dan nafsu, manusia juga memiliki banyak keinginan yang hanya iman dan akal yang dapat membatasinya. Ketujuh, seseorang yang memiliki keimanan yang kuat akan sadar dengan godaan setan di sekitarnya, dan memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya. Kedelapan, orang-orang musyrik lebih mudah untuk digoda oleh setan sebab mereka tidak punya rasa awas dalam diri mereka. Dan setan memiliki kuasa terhadap seseorang yang menjadikannya pelindung, dan orang-orang yang menyekutukan Tuhan-Nya. Sembilan, seseorang yang bertaqwa tetapi belum mencapai tingkat tertinggi masih bisa dijangkau oleh setan dengan jarak yang dekat dan berbahaya, jika seseorang tersebut memiliki iman yang kokoh, maka setan tidak dapat menggodanya dalam jarak yang dekat. Sepuluh, ayat-ayat yang dipaparkan diatas ialah ssebagai perintah kepada umat manusia untuk memohon perlindungan kepada-Nya. Sebelas, bisikan setan akan terus mengintari manusia sebelum ia berhasil mempengaruhinya dan masuk kedalam hati manusia tersebut. Dua belas, rayuan setan dapat membutakan, mengunci mati dan menutup hati manusia. Jika rasa taqwa tersebut penuh kepada Allah, maka pengawasan

dan adanya rasa takut akan siksa pada mereka. godaan setan juga selalu tentang kegelapan dan jauh dari cahaya Ilahi. Tiga belas, rasa was-was dapat disebut dengan keimanan karena adanya rasa penolakan, berpaling, pembantahan dan rasa takut tersebut akan muncul dari rasa keimanan. Empat belas, senjata paling ampuh untuk melindungi diri manusia dari godaan setan ialah dengan mengingat Tuhan-Nya dan mendekati diri kepada sang pencipta di segala kondisi. Lima belas, apabila seseorang membaca Al-Quran, maka hendaklah untuk memohon perlindungan kepada Allah agar tidak diganggu oleh setan yang datang mengelilingi manusia. Enam belas, Al-Quran memberikan bimbingan kepada umat manusia untuk menuju jalan kebenaran. Dan tugas setan ialah menjauhkan manusia dari jalan kebenaran, oleh sebab itu ketika membaca dan memahami makna Al-Quran dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah. Tujuh belas, perintah untuk membaca *Ta'awudz* menurut mayoritas ulama ialah anjuran, bukan sebagai kewajiban. Tetapi ada sebagian juga yang memahaminya sebagai kewajiban. Delapan belas, golongan orang-orang yang tidak beriman ialah orang-orang yang mencari ayat-ayat Allah untuk diperdebatkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

GODAAN SETAN DAN PERLINDUNGAN ALLAH

A. Godaan Setan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa dalam Al-Quran terdapat 5 surat dan 9 ayat yang menyebutkan tentang godaan setan. Para mufassir memaknai godaan setan sebagai bentuk menguji kekuatan keimanan manusia tersebut. Seperti pada penafsiran surat Al-A'raf ayat 200-201 yang mengatakan bahwa manusia makhluk yang lemah, tetapi setan tidak bisa sembarangan untuk menggoda manusia yang memiliki iman dan takwa dalam dirinya. Manusia yang seperti itulah yang sulit untuk digoda setan. Kebalikannya, setan lebih mudah menggoda manusia yang tidak mengingat Tuhannya, yang lemah Imanya, dan yang menjadikan setan pemimpin dalam hidupnya. Manusia-manusia seperti itulah yang menjadi pengikut setan di akhirat kelak. Seperti yang telah diketahui bahwa setan akan terus menggoda manusia hingga hari kiamat. Maka dari itu jiwa manusia harus dilatih agar kuat dalam menghadapi godaan setan yang terus-menerus menggoda manusia supaya mengikuti jejaknya.

Rayuan setan juga dapat membutakan, mengunci mati dan menutup hati manusia dari jalan kebenaran. Jika rasa takwa tersebut penuh kepada Allah, maka pengawasan dan adanya rasa takut akan siksa

pada dirinya. Godaan setan selalu tentang kegelapan dan jauh dari cahaya Ilahi. Allah menganjurkan manusia untuk memohon perlindungan kepada-Nya agar manusia tersebut dijauhkan dari lingkaran setan. Bentuk- bentuk godaan setan salah satunya ialah menjadikan manusia tersebut melakukan hal-hal negatif. Membuat manusia tersebut jatuh cinta akan keindahan dunia yang sifatnya sementara. Setan mengetahui bahwa dari kecintaan dunia tersebut dapat menyesatkan manusia ke jalan yang salah. Menjadi sarana setan untuk menggoda manusia.

Setan menggoda manusia melalui banyak cara yang ia miliki, salah satunya ialah dengan Harta. Dengan harta setan dapat menggoda manusia, karena manusia memiliki salah satu sifat yang tidak pernah puas. Kurang bersyukur dengan apa yang ia miliki. Mengejar dunia dan melupakan akhirat. Manusia berlomba-lomba mencari kesenangan di dunia dan melupakan bekal untuk di akhirat nanti. Dengan sifat seperti itu lah setan menggoda manusia dengan melupakan akhirat dan mementingkan dunia. Setan menggoda mereka-mereka yang lemah imannya, setan membisikkan sesuatu yang menjauhkan manusia tersebut dengan tuhan-Nya.

Selain dengan kecintaan dunia, setan menggoda manusia dengan amal kebajikannya. Setan akan menggoda manusia dengan membisikkan ke dalam hati manusia tersebut bahwa dia lah manusia yang paling sempurna. Manusia tersebut akan memandang bahwa manusia lainnya berdosa. Hanya dia lah manusia yang memiliki banyak amal kebaikan. Ia

melakukan suatu amal kebaikan hanya untuk dipamerkan kepada manusia lainnya. Sifat sombong seperti itulah yang muncul dalam diri manusia yang sudah masuk dalam perangkap setan. Ia akan menyombongkan apa saja perbuatan baik yang ia lakukan. Sehingga muncul rasa ujub dalam hati manusia tersebut.

Godaan setan yang lainnya ialah memiliki prasangka buruk terhadap umat manusia lainnya. Setan memiliki banyak cara untuk menggoda manusia. Ia menginginkan manusia hidup saling bermusuhan, sehingga timbullah kekacauan. Setan menggoda manusia dengan menanam benih rasa kebencian, rasa dengki, fitnah dan lain sebagainya ke dalam hati manusia tersebut. Hingga manusia tersebut memiliki sifat berburuk sangka terhadap manusia lainnya. Setan berusaha menggoda manusia dengan cara apapun yang ia miliki, hingga manusia tersebut masuk dalam perangkapnya.

Sebagaimana yang banyak diketahui bahwa setan ialah musuh yang nyata bagi umat manusia. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa manusia hidup berdampingan dengan setan. Setan bisa datang setiap waktu dimanapun dan kapanpun. Maka dari itu Allah menganjurkan kepada umat manusia agar dilindungi dari godaan setan yang mengintari manusia. Karena manusia tidak memiliki kekuatan untuk menghindar dari godaan tersebut.

Seseorang yang memiliki iman yang tangguh akan sulit digoda oleh setan, dan ia akan segera memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya

jika merasa dalam bahaya. Seseorang yang bertakwa tetapi belum mencapai tingkat tertinggi masih bisa digoda oleh setan dengan jarak yang dekat dan berbahaya. Jika seseorang tersebut memiliki keimanan yang kuat, maka setan tidak akan mudah menggodanya dalam jarak dekat. Dan bisikan selalu mengintari manusia sebelum ia berhasil mengelabuhinya dan masuk kedalam hati seseorang.

Bentuk godaan setan tak lain tujuannya hanya untuk menyesatkan manusia ke jalan yang sesat. Dimana saja manusia itu berada, maka disitulah setan akan selalu menggoda. Manusia akan selalu didondongkan terhadap hal buruk yang tujuannya hanya satu, menyesatkannya.

Setan menggoda manusia tak lain karena dendam nya terhadap Nabi Adam, ia telah bersumpah kepada Tuhan untuk menggoda umat manusia hingga hari kiamat. Misi setan ialah menyesatkan manusia kejalan kegelapan dan jauh dari cahaya Tuhan. Setan dapat menggoda manusia jika ia lemah Imannya, jika ia melalaikan ajaran Al-Quran, ia lalai dengan Tuhannya, dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentengi dirinya dari serangan setan. maka dari itu manusia dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah agar dilindungi dari godaan setan yang terus-menerus mengintai umat manusia dimanapun dan kapanpun.

Rencana setan tak lain mengajak manusia untuk mengikuti jejak langkahnya, mengajak kepada keburukan dan kesesatan, tak lain

tujuannya adalah Neraka. Setan selalu menjanjikan perjanjian palsu terhadap manusia saat menggodanya, hingga manusia tersebut mau untuk mengikutinya. Setan juga selalu membuat manusia lalai hingga ia dapat membuat manusia tersebut masuk dalam perangkapnya.

B. Perlindungan Allah dari godaan setan

Dengan adanya godaan setan seperti pengertian diatas, maka manusia dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah seperti pada penafsiran surat Al-Mu'minin ayat 97-98. Kemudian pada surat Al-A'raf ayat 200-201 menurut Hamka, seseorang dianjurkan mengucapkan kalimat *Istiadzah* menggunakan lidah, tetapi pengucapannya harus diiringi dengan perasaan tulus dari hati, menyadari bahwa hanya Allah lah tempat berlindung. Seseorang yang beriman juga selalu membentengi dirinya dengan takwa dari ancaman setan, dan mempunyai hubungan baik dengan Tuhan-Nya. Manusia memiliki hawa dan nafsu, manusia juga memiliki banyak keinginan yang hanya iman dan akal yang dapat membatasinya.

Ayat-ayat perlindungan Allah dari godaan setan diatas ialah sebagai perintah kepada umat manusia untuk memohon perlindungan kepada-Nya. karena tidak ada kekuasaan diatas kuasa-Nya. Hanya Allah lah tempat memohon perlindungan dari segala godaan. Rasa was-was dapat disebut juga dengan keimanan, karena adanya rasa penolakan, berpaling, pembantahan, dan rasa takut tersebut akan muncul dari rasa keimanan.

Senjata paling ampuh untuk menghadapi godaan setan ialah dengan mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya di segala situasi. dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka manusia akan terus mengingat-Nya. dan hatinya akan penuh dengan Tuhan-Nya. maka setan tidak dapat menggoda manusia tersebut karena rasa takwa terhadap Tuhan-Nya. Allah melindungi hamba-hamba-Nya yang memohon perlindungan kepada-Nya.

Jika seseorang hendak membaca ayat Al-Quran, maka dianjurkan untuk meminta perlindungan kepada Allah dari rayuan setan yang siap menggoda manusia saat membaca dan memahami makna ayat Al-Quran. Karena Al-Quran memberikan bimbingan kepada umat manusia untuk menuju jalan kebenaran, maka dari itu, ketika membaca dan memahaminya dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang mengelilinginya. Perintah Allah untuk membaca *Ta'awudh* menurut mayoritas ulama ialah anjuran, bukan sebagai kewajiban. Tetapi ada sebagian pula yang mengatakan bahwa mengucapkan kalimat tersebut ialah kewajiban.

Bentuk perlindungan Allah dari godaan setan tersebut ialah memperkuat iman manusia. Jika iman manusia itu kuat, maka setan tidak mudah menggoda manusia tersebut. Perlindungan Allah tidak seperti selimut tebal yang melindungi manusia dari dinginnya udara.¹⁰⁶ Melainkan rasa kesadaran terhadap dinginnya udara, dan manusia tersebut

¹⁰⁶Aang Efha, *Akulah Setan Anda Siapa* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 7.

sadar untuk melakukan hal yang dapat menghangatkan. Seperti halnya dalam digoda setan. Jika manusia tersebut memohon perlindungan kepada Allah, maka Allah akan melindungi manusia tersebut. Rasa sadar akan digoda setan akan muncul dalam diri manusia, dan manusia tersebut sadar dan mengingat Tuhan-Nya. Maka setan tidak dapat menggoda manusia tersebut. Godaan setan dapat disingkirkan menggunakan taqwa, karena setan tidak memiliki kuasa atas orang-orang yang bertaqwa. Manusia dianjurkan memohon perlindungan kepada Allah, sekiranya dirinya dijauhkan dari godaan setan tersebut.

Tentu manusia tidak dapat melihat keberadaan setan secara kasat mata, hanya orang-orang terpilih yang dapat melihatnya. Dengan itu, manusia tidak dapat melihat keberadaan setan dimana ia berada. Manusia hanya akan merasakan kehadirannya saat ia mulai mendekat dan berusaha untuk menggoda manusia. Maka dari itu manusia hanya bisa mempertahankan kekuatannya dan tidak bisa menyerang. Dengan cara memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya manusia dapat melindungi dirinya dari godaan setan.

Allah telah memperingatkan manusia untuk memohon perlindungan kepada Allah. manusia juga perlu untuk membentengi dirinya sendiri untuk menghadapi godaan setan sebagai salah satu amal dalam melindungi diri dari godaan setan. Memohon perlindungan kepada Allah ialah meminta penjagaan atas dirinya dan berserah diri kepada-Nya. seperti dalam hal membaca Al-Quran, Allah menganjurkan manusia

untuk memohon perlindungan kepada-Nya sebelum membaca Al-Quran, seperti dalam surat Nahl ayat 98-100. Setan juga tidak akan berpengaruh kepada manusia-manusia yang memiliki iman dan takwa. Orang-orang seperti itulah yang sulit digoda setan. Perangkap setan hanya bisa berpengaruh terhadap mereka-mereka yang menjadikannya pemimpin dan yang menyekutukan Tuhan-Na yaitu Allah.

Al-Quran merupakan pedoman bagi umat muslim. Jika saat seseorang membaca dan memahami isi kandungannya, tetapi ia tidak meminta perlindungan kepada Allah, maka setan akan senantiasa menggodanya. Al-Quran ialah obat bagi apa yang ada dalam dada manusia. Al-Quran dapat menangkal sesuat yang setan lempar kedalam hati manusia. Maka dari itu saat membaca dan memahaminya, hendaklah untuk memohon perlindungan Allah agar dijauhkan dari setan yang mengelilinginya. Manusia dianjurkan untuk mengisi hati dan pikirannya dengan Al-Quran dan kandungannya. Agar setan tidak memiliki ruang di dalam hati mereka. Karena sesuatu yang dipenuhi dengan Al-Quran, maka akan sulit setan menggodanya. Para malaikat pun akan senantiasa mendampingi orang-orang yang membaca Al-Quran, dan setan ialah musuh bagi para malaikat. Maka dari itu ketika membaca Al-Quran dianjurkan untuk memohon perlindungan agar dijauhkan dari setan dan di dekatkan dengan para malaikat Allah.

Salah satu cara untuk melindungi dirinya dari godaan setan ialah dengan mengingat Tuhan-Nya. Dengan cara mengingat Tuhan-Nya, maka

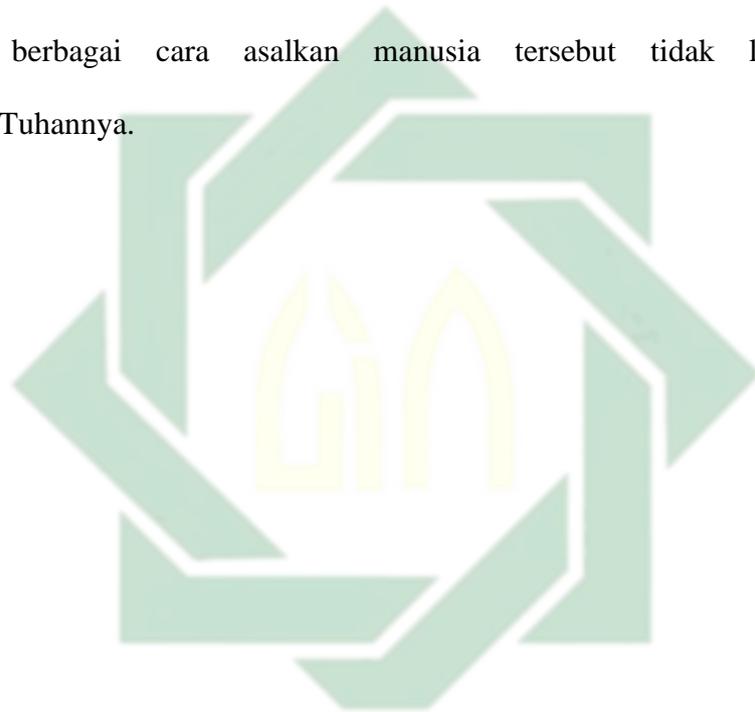
manusia tersebut lebih mudah untuk menghadapi godaan setan. dan tidak akan kehilangan arah jika ia mengingat Tuhan-Nya. dengan mengucapkan istighfar maka seseorang tersebut tidak pantas seseorang tersebut mengucapkannya, tetapi tidak dari hati dan pikirannya untuk memohon ampun kepada sanag pencipta. Istighfar sendiri ialah menundukkan jiwa, hati dan pikiran kepada Allah agar diampuni segala dosa-dosa yang telah ia lakukan. Maka dari itu, pengucapan istighfar harus dibarengi dengan niat yang matang untuk memohon ampun kepada Allah SWT.

Selain mengucapkan kalimatistighfar, cara untuk mengingat-Nya ialah dengan cara berdzikir. Dengan menyebut asma-asma Allah, maka setan akan pergi menjauh dari manusia tersebut. Berdzikir menggunakan lisan seperti tasbih , takbir, hamdalah, dan hauqalah menggunakan lisan dengan niat hati yang matang. Tidak sekedar diucapkan, melainkan memahami makna bacaan tersebut.

Dan tak lain ialah dengan memohon perlindungan kepada Allah. Memohon perlindungan kepada Allah ialah benteng dari setiap umat manusia. Karena manusia tersebut tidak memiliki kekuatan untuk menghalau godaan setan. Allah telah memerintahkan umat manusia agar menjaga dirinya dari perbuatan setan dan menolak perbuatan buruk mereka. dan menolak perbuatan jahat setan dengan memohon perlindungan kepada Allah.

Jika seseorang merasa dirinya diganggu setan, maka bersegeralah untuk memohon perlindungan Allah untuk dirinya. Mengingat Allah,

berdzikir dan mengisi hati dengan ayat-ayat Al-Quran tersebut. Sebab jika hati manusia dipenuhi dengan ayat Allah, maka setan tidak akan bisa membisikkan kedalam hati manusia berupa kejahatan ataupun perintah untuk melakukan hal buruk. Jika hati manusia sudah terobati, manusia tersebut damai dengan hatinya. Maka tidak ada yang bisa menganggunya dengan berbagai cara asalkan manusia tersebut tidak lalai terhadap perintah Tuhannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Menurut mufassir perlindungan Allah dari godaan setan ialah tidak mudah digoda setan jika hatinya penuh dengankandungannya Al-Quran dan mengingat Tuhan-Nya. Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat dan takwa juga tidak dapat dengan mudah didekati oleh setan. manusia tersebut memiliki rasa sadar jika setan datang menggodanya. Ia akan memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya dan mengingat Tuhan-Nya agar dirinya tidak masuk kedalam perangkap setan.
2. Setan memiliki kuasa terhadap mereka-mereka yang menjadikannya pelindung, dan orang-orang yang menyekutukan Tuhan-Nya. Orang-orang seperti itulah yang dapat dikuasai oleh setan. manusia tersebut dengan senang hati menyekutukan Tuhan-Nya dan menjadikan setan sebagai pemimpin hidupnya.
3. Sebagai umat manusia yang bersifat dhaif atau lemah, Allah menganjurkan hambanya untuk memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan. Karena tidak ada kekuasaan yang dapat melindungi manusia dari godaan tersebut kecuali kekuasaan Allah memerintahkan manusia agar memohon perlindungan kepada-Nya. Godaan setan tidak

akan berpengaruh kepada mereka-mereka yang selalu memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya. maka dari itu Allah memerintahkan manusia untuk memohon perlindungan kepada-Nya.

B. Saran

Dengan adanya godaan setan yang dilakukan terus-menerus, manusia perlu memohon perlindungan kepada Tuhan-Nya agar ia terjaga dari godaan setan yang mengintarnya setiap saat. Hal ini sangat berguna untuk umat manusia agar tetap berada dalam lindungan-Nya hingga hari kiamat, karena tidak ada kekuasaan yang melebihi kuasanya.

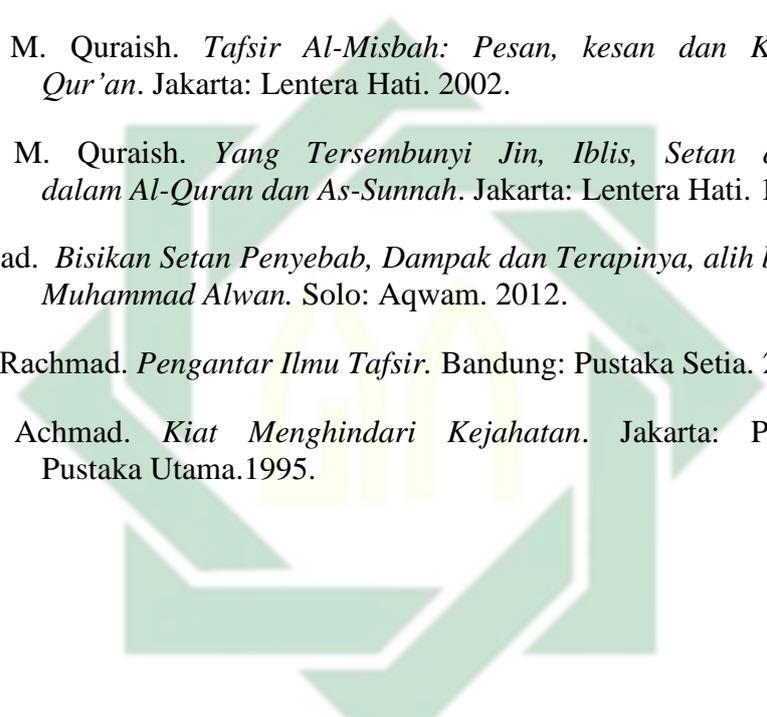
Dalam penelitian ini masih terdapat hal-hal yang perlu didalami lebih lanjut, baik dari segi penulisan maupun pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Harapannya, pada penelitian ini masih perlu dikembangkan kembali sesuai dengan zaman dan fenomena yang ada pada lingkungan pembaca. Sehingga dapat diambil pelajaran oleh masyarakat sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak. 2018.
- Asyharie. M.A. *Perseteruan Setan dan Manusia* . Surabaya: Putra Pelajar. 2001.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. T.k.: Alpha, 1997.
- Dawud. Muhammad 'Isa, *Dialog Dengan Jin Muslim* . Bandung: Pustaka Hidayah.. 1922.
- Efha, Aang. *Akulah Setan Anda Siapa* . Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2012.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1989.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Igasah al-Lahfan min Masa'id as-Syaitan*, Kairo: An-Nur al-Islamiyyah, t.th.
- Al-Jauziyyah .Ibnu Qayyim.*Melumpuhkan Senjata Setan* . Jakarta: Darul Falah,1998.
- Katsir. Ibnu. *Tahdzib wa Tartib*. Jilid 4.terj. Dr. Shalah Abdul Fattah al-Khalidi. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2017.
- Lajnah Pentashihan Mushaf A-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya: Edisi Penyemurnaan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2011
- Maswan, Nur Faizin. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Masykur , Imam Ghazali, Agus Hidayatullah, dkk. *Al-Mumayyaz: Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: L-Kis. 2012.
- Nur Ichwan, Muhammad. *Tafsir Ilmy Memahami Al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2004.

- Puji, Helia. *Interview With The Syaithan: Tak kenal maka tak benci, semakin kenal semakin menjauhi*. Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Al-Qurtubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi. cet ke-2. 1967.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: Lentera Hati. 1999.
- Siraj. Fuad. *Bisikan Setan Penyebab, Dampak dan Terapinya, alih bahasa Muhammad Alwan*. Solo: Aqwam. 2012.
- Syafe'i, Rachmad. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Turam, Achmad. *Kiat Menghindari Kejahatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1995.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A